PENGEMBANGAN PARIWISATA RELIGI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

KEMENTERIAN PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	
K T-2011 164 PAI	No. REG : T-2011 / PAI / 164
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

NUR IFTITAHUL HUSNIYAH
NIM : D01207152

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : **NUR IFTITAHUL HUSNIYAH**

NIM : D01207152

Judul : PENGEMBANGAN PARIWISATA RELIGI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan)

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya 11 Juni 2011

Pembimbing,

Drs.H.Anwar Rasjid M.Ag
NIP. 19490810197611101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Iftitahul Husniyah ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 29 Juli 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

DR. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031102

Ketua,

Dr. H. AZ. Fanani, M.Ag
NIP. 195501211985031002

Sekretaris,

Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

Penguji I,

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

Penguji II,

H. Ali. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 197404242000031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
ABSTRAKSI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan dan Kegunaan 4
D. Definisi Operasional 5
E. Alasan Memilih Judul 8
F. Metodologi Penelitian 9
G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pariwisata 16
B. Pariwisata Religi 19
C. Pendidikan Agama Islam 21
D. Sistem Kepariwisataan 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Unsur – Unsur Daya tarik Kepariwisataan 25

F. Komponen Kepariwisataan 27

G. Dampak Pariwisata 31

H. Manfaat Pariwisata 32

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Obyek Wisata Religi Sunan Drajat 37

1. Deskripsi Letak geografis Wisata Sunan Drajat 37
2. Biografi Sunan Drajat 37
3. Makna Peninggalan Filosofis Tentang Pendidikan Agama Islam Yang Diajarkan Sunan Drajat 40
4. Pengembangan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam di kabupaten Lamongan 45
5. Usaha-usaha Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata religi Sunan Drajat melalui Pendidikan Agama Islam 53

B. Obyek Wisata Religi Sunan Sendang Duwur 57

1. Deskripsi Letak Geografis Wisata Sunan Sendang Duwur..... 57
2. Biografi Sunan Sendang Duwur dan sejarah pengembangan pendidikan agama islam di kabupaten Lamongan 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Usaha – usaha Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan Dalam mengembangkan pariwisata religi Sunan Sendang Duwur 62

C. Hasil Wawancara

1. Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan 64
2. Kepala Bidang Promosi dan Informasi Pariwisata Kabupaten Lamongan 65
3. Kepala Bidang ODTW (Obyek Daya Tarik Wisata) Lamongan 66
4. Kepala Bidang Pengembangan SDM Budaya Dan Pariwisata Lamongan 67
5. Ketua Paguyuban Duta Wisata Kabupaten Lamongan 68
6. Warga desa Drajad 68

BAB IV ANALISIS

A. Analisis SWOT obyek wisata Sunan Drajat 70

B. Analisis SWOT Obyek wisata Sunan Sendang Duwur 74

C. Analisis Daya Tarik Wisata 79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84

B. Saran 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA
PERNYATAN KEASLIAN TULISAN
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

Skripsi dengan judul: Pengembangan Pariwisata Religi Melalui Pendidikan Agama Islam (Study Kasus Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan) ini akan menjawab pertanyaan: Bagaimana pengembangan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam di Kabupaten Lamongan? Dan Bagaimana upaya Dinas Pariwisata dalam meningkatkan pengembangan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam di Kabupaten Lamongan?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yakni berusaha untuk memahami makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan subyak di lapagan secara utuh. Dalam Penelitian ini penulis melaporkan, memaparkan dan menganalisis tentang berbagai pendapat maupun catatan yang menjadi sampel mengenai pengembangan kebudayaan dan pariwisata religi Lamongan yaitu Sunan Drajad dan Sunan Sendang Duwur.

Pariwisata religi merupakan jenis pariwisata yang bernuansa keagamaan dan ketuhanan, didalamnya menawarkan kegiatan yang tidak biasa dilakukan oleh wisatawan dengan ketertarikan khusus yakni berziarah. Pariwisata religi menempatkan daerah – daerah yang bersinggungan dengan symbol agama sebagai tujuan wisata. Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang yang memiliki potensi kepariwisataan yang sangat. Jawa timur yang terbagi ke dalam wilayah kabupaten atau kota memiliki beragam obyek wisata baik berupa museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata buatan dan jenis wisata lain nya. Kabupaten Lamongan adalah bagian dari wilayah propinsi Jawa Timur yang mempunyai potensi wisata alam, budaya maupun religi.

Dari analisis yang dilakukan oleh penulis maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: bahwa pengembangan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam di kabupaten Lamongan berkembang sangat pesat dengan adanya pondok pesantren Sunan Drajad yang ikut mengembangkan pariwisata religi Sunan Drajad, juga unit–unit pengembangan usaha pariwisata yang dikelola pondok pesantren Sunan Drajad menghasilkan produksi unggulan pariwisata yang bisa menarik pengunjung wisatawan. Usaha – usaha Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan dalam mengembangkan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam yang ada di kabupaten Lamongan antara lain: pengembangan tari mayang madu yang harus diajarkan pada pelajar di instansi dan lembaga pendidikan di seluruh kabupaten Lamongan, pengadaan festival Wali Songo pada tahun 2007, mengadakan Khaul Sunan Drajad setiap tahun yang dilaksanakan satu minggu sebelum puasa Ramadhan, mengembangkan seni batik sebagai peninggalan ajaran Sunan Sendang Duwur, mengadakan desa wisata pada akhir tahun 2011 di kawasan makam Sunan Sendang Duwur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pelestarian dan pengembangan budaya sebagai aset jati diri dan identitas sebuah masyarakat di dalam suatu komunitas budaya menjadi bagian yang sangat penting ketika mulai dirasakan semakin kuatnya arus globalisasi yang berwajah modernisasi ini. Pembangunan di sektor kebudayaan selanjutnya pariwisata juga akan menjadi bagian yang integral dengan sektor lain untuk mewujudkan kondisi yang kondusif di tengah masyarakat.[1]

Di Kabupaten Lamongan sebagai misal, daerah yang memiliki sejumlah obyek wisata menarik. Di daerah pantai terdapat obyek wisata Monumen Van der Wijck, Waduk Gondang, Wisata Bahari Lamongan. Gua Maharani terletak di Kecamatan Paciran, di tepi jalur utama pantura, merupakan gua kapur yang sangat indah. Tak jauh dari Gua Maharani, terdapat Makam Sunan Drajad dan Makam Sunan Sendang Duwur, yakni penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Kedua makam tersebut memiliki arsitektur indah yang sangat dipengaruhi oleh Majapahit. Di dekat kompleks makam terdapat Museum Sunan Drajad. Belum lagi Wisata Bahari Lamongan yang menjadi andalan baru di Lamongan sudah

[1] Joharnoto, Puji. 2005. Museum dan Pelestarian Budaya. Makalah Lokakarya Permuseuman di Kabupaten Kendal 15-17 Juni 2005. Tidak diterbitkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menyedot jutaan peziarah dan wisatawan nusantara maupun manca negara.[2]

Fenomena sosial wisatawan religi, budaya dan ekonomi itu, dikemas oleh pemerintah setempat untuk menggerakkan perekonomian rakyatnya. Dengan memanfaatkan potensi kunjungan jutaan wisatawan religi yang tiada putus-putusnya itu, pemerintah setempat juga memanjakan pengunjung dengan keajaiban isi perut bumi Gua Maharani dan keindahan alam pantai Wisata Bahari Tanjung Kodok.[3]

Dalam pariwisata, bahwa perencanaan harus bertujuan untuk mencapai cita-cita atau tujuan pengembangan pariwisata. Secara garis besar perencanaan pariwisata mencakup beberapa hal penting yaitu:

(1) Perencanaan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memacu pertumbuhan berbagai jenis industri yang berkaitan dengan pariwisata,
(2) Perencanaan penggunaan lahan,
(3) Perencanaan infrastruktur yang berhubungan dengan jalan, bandar udara, dan keperluan lainnya seperti; listrik, air, pembuangan sampah dan lain-lain,
(4) Perencanaan pelayanan sosial yang berhubungan dengan penyediaan lapangan pekerjaan, pelayanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial, dan
(5) Perencanaan keamanan yang mencakup keamanan internal untuk daerah tujuan wisata dan para wisatawan.[4]

Membicarakan peranserta pemerintah Kabupaten Lamongan dalam pengembangan pariwisata sangat tidak asing lagi bagi kehidupan masyarakat

---

[2]Pemerintah Kabupaten Lamongan: Badan Perencanaan pembangunan Daerah 2006 hal.2-3
[3] Ibid hal: V:2-V:3
[4] Ibid. Juhamoto Puji. Hal.III

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kab. Lamongan. Peran pemerintah yang sangat penting terutama dalam melindungi wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya. Peran atau peraturan – peraturan yang penting yang dibuat penerintah untuk kepentingan tersebut adalah Peraturan perlindungan wisatawan terutama bagi biro perjalanan wisata yang mengharuskan wisatawan untuk membayar uang muka (pajak) sebagai jaminan pemesanan jasa seperti akomodasi, tour dan lain-lain, peraturan keamanan kebakaran yang mencakup pengaturan.[5]

Selain itu, pemerintah setempat juga bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya alam dengan mengedepankan kualitas SDM ataupun SDA yang ada seperti; Flora dan Fauna yang langka, air tanah dan juga udara agar tidak terjadi pencemaran yang dapat mengganggu bahkan merusak suatu ekosistem.[6]

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dan menjadikannya skripsi dengan judul: Pengembangan Pariwisata Religi Melalui Pendidikan Agama Islam (Study Kasus Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

---

[5] Pemerintah Kabupaten Lamongan: Badan Perencanaan pembangunan Daerah 2006 hal. III-24

[6] Ibid. III-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana pengembangan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam di Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana upaya Dinas Pariwisata dalam meningkatkan pengembangan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam di Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menggali, menghimpun serta menyajikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah:

a. Untuk mengetahui secara jelas tentang pengembangan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam di Kabupaten Lamongan.
b. Untuk mengetahui usaha yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan pengembangan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam di Kabupaten Lamongan.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritik dapat menjadikan sumbangan pemikiran bagi keilmuan pengembangan pariwisata religi dan kebudayaan lokal khususnya, dan umumnya bagi perkembangan ilmu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Secara praksis dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam pada khususnya dan umumnya kepada masyarakat dalam menangani permasalahan pariwisata religi, baik di lembaga pemerintah ataupun non pemerintah.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan perbedaan arah pandang terhadap pemahaman skripsi ini, maka berikut ini penulis sajikan arti kata atau kalimat dari judul skripsi ini, yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002). Jadi maksudnya pengembangan disini yaitu kegiatan tidak lanjut penelitian untuk memanfaatkan hasil-hasil penelitian serta mendapatkan informasi tentang cara-cara menggunakan teori dan proses untuk tujuan-tujuan praktis dan kegunaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepariwisataan

Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. jadi artinya kepariwisataan adalah semua kegiatan dan urusan yang ada kaitan nya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat[7].isi tersebut menunjukkan bahwa kepariwisataan memiliki arti keterpaduan yang di satu sisi diperani oleh faktor permintaan dan faktor ketersediaan. Faktor permintaan terkait oleh permintaan pasar wisatawan domestik dan mancanegara. Sedangkan faktor ketersediaan dipengaruhi oleh transportasi, atraksi wisata dan aktifitasnya, fasilitas-fasilitas, pelayanan dan prasarana terkait serta informasi dan promosi.

3. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, semua orang yang melakukan kegiatan perjalanan wisata dinamakan wisatawan apapun itu tujuan nya yang penting perjalanan itu bukan untuk menetap dan untuk mencari nafkah. Adapun ciri-ciri wisatawan adalah:

a. Melakukan suatu perjalanan diluar tempat tinggal, sehubungan dengan berbagai keperluan seperti rekreasi, ilmu pengetahuan, liburan, ibadah, olahraga, dan lain sebagainya.

---

[7] Dinas dan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan, Buku Panduan Pemasaran Pariwisata Kabupaten Lamongan th 2009. Tidak Diterbitkan Umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melakukan perjalanan dan persinggahan di tempat lain untuk sementara waktu tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjungi

4. Pariwisata religi

Pariwisata religi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata keagamaan termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha usaha yang terkait di bidang tersebut. Sedangkan yang dimaksud wisata religi adalah perjalanan atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik yang ada dalam pariwisata religi tersebut.

5. Pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah, rincinya yaitu pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi kesimpulan dari definisi pengembangan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk meningkatkan dan memperluas segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata religi yang didalamnnya termasuk obyek manfaat, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman, peristirahatan, petualangan dan pengalaman baru melalui pendidikan yang berderajat tinggi menurut ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga bisa mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam dalam pariwisata religi tersebut.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang membuat penulis tertarik dan memilih judul ini, yaitu:

1. Sebagai duta pariwisata kabupaten Lamongan ingin memberikan pengetahuan kepada masyarakat (pembaca) seputar pengembangan pariwisata religi yang ada di kabupaten lamongan berikut usaha- usaha yang dilakukan Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten lamongan dalam mengembangkan Pariwisata Religi di kabupaten Lamongan melalui pendidikan agama islam.
2. Rekomendasi dari Wakil bupati Lamongan dan Kepala Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Lamongan sebagai media pengetahuan masyarakat bahwa Lamongan mempunyai pariwisata religi yang khas berikut pengembangan nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yakni berusaha untuk memahami makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan subyak di lapagan secara utuh, penelitian ini juga memahami secara langsung obyek yang diteliti di lapangan secara ilmiah dalam ragka memperoleh data-data penelitian.[8] Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi.Adapun bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.[9]

Penelitian ini termasuk dalam metode deskriptif dengan pendekatan survey. Metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu tempat tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Metode diskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung) dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang berjalan saat penelitian dilakukan.

---

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000; hlm. 3

[9] Sugiarti dan Trisakti handayani, *Kajian Kontemporer Ilmu Budaya Dasar* UMM Press, Malang, 1999 hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah Pengembangan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam (study kasus dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan). Dengan demikian penelitian ini adalah melaporkan, memaparkan dan menganalisis tentang berbagai pendapat maupun catatan yang menjadi sampel mengenai pengembangan kebudayaan dan pariwisata religi Lamongan yaitu Sunan Drajad dan Sunan Sendang Duwur.

3. Sumber data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Library research (studi kepustakaan)

Dalam hal ini pengumpulan data teoritis, penulis peroleh dengan jalan membaca dan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan tersebut, yaitu tentang pengembangan pariwisata religi dan pelestarian kebudayaan

b. Field research (studi lapangan)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung.

4. Tehnik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain adalah merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Observasi Langsung

Metode observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan maupun apa adanya.[10]

Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki yakni pariwisata religi yang ada di kabupaten Lamongan yaitu Sunan Drajad dan Sunan Sendang Duwur. Yaitu mulai dari letak wilayah, kondisi geografis, sejarah, serta pengelolaan dan pengembangan pariwisata religi tersebut.

b. Metode wawancara

Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dengan lisan dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu melihat yang lain mendengarkan lewat telinganya sendiri. Suaranya merupakan alat pengumpul informasi langsung tentang berbagai macam jenis, baik yang terpendam maupun manifest.[11]

Metode ini sering juga disebut dengan quisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan jalan wawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Metode ini digunakan untuk pencarian data yang

---

[10] Winarno Surahmad, *Dasar danTehnik*, Bandung: Tarsito, 1985, hlm. 36

11 Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserch, JIlid III*, Yogyakarta, Andi Ofset, 1987. hlm. 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan sistem penyelenggaraan pengembangan pariwisata. Beberapa informan sumber data adalah

1) Kepala Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan
2) Kepala Bidang Promosi dan Informasi pariwisata Kabupaten Lamongan
3) Kepala bidang ODTW (Obyek Daya tarik Wisata) kabupaten Lamongan
4) Kepala bidang pengembangan SDM budaya dan pariwisata kabupaten Lamongan
5) Ketua paguyuban Duta Wisata kabupaten Lamongan

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode sebagai usaha penelitian atau penulisan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, surat kabar, artikel, dan lain sebagainya.[12]

Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi adalah sumber informasi yang berupa buku-buku tertulis atau catatan. Data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpul data dengan mencatat sumber-sumber dokumen yang ada sesuai dengan jenis data yang diinginkan.

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta,1998, hlm.149*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan. Dan maksud dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, surat dan bukti dalam bentuk *photo copy*, gambar, jumlah wisata, karyawan dan lain-lain. Data-data mempunyai sifat tetap, sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian, mudah untuk ceking kembali. Sifat inilah yang membedakan dengan data-data lain dari hasil metode-metode yang lain, yang mungkin berbentuk kata-kata atau tindakan dan gejala, yang kesemuanya bersifat stabil.

5. Tehnik analisis data

Dalam penelitian ini, tehnik analisa datanya menggunakan Deskriptif Kualitatif dengan cara kerja induksi deduksi. Metode ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kearah kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan:

"Berfikir induksi adalah berangkat dari fakta-fakta yang ada peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum."[13]

Cara induksi digunakan karena studi lapangan, bergerak dari data-data dan fakta-fakta, kemudian diarahkan pada kesimpulan. Sedangkan cara deduksi digunakan, karena penelitian ini berangkat dengan kajian pustaka, yang berarti

[13] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Yogyakarta: Andi Ofset, 1987, hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teori-teori yang diangkat dan digunakan untuk pemaknaan dan temuan-temuan di lapangan. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan:

"Metode deduksi adalah metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum itu hendak menilai sesuatu kejadian yang sifatnya khusus."[14]

Metode ini digunakan untuk menguraikan dengan bergerak dari satu pendapat atau pengertian yang sifatnya masih umum (universal) menjadi lebih terperinci sehingga akan lebih memperjelas pembahasan dan akan mempermudah pemahaman. Sedangkan tehnik deskriptif kualitatif digunakan karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Dalam analisa data penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang digunakan secara efektif dalam membuat suatu rancangan penelitian. Yang dimaksud dengan analisa deskriptif kualitatif adalah menganalisa data dengan menjelaskan, memverifikasikan, mengevaluasi data dan kemudian menyimpulkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang pembahasannya meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan judul, alasan memilih judul, metode penelitian yang menguraikan tentang jenis dan rancangan penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik

[14] *Ibid*, hlm. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisa data, serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan proposal ini.

Bab kedua berisi tentang landasan teori mengenai uraian-uraian masalah dengan tinjauan kepustakaan yang meliputi tinjauan umum tentang pengembangan wisata dan kebudayaan yang berisi pengertian, tujuan, materi, dan metode dalam pendidikan ke-pariwisataan.

Bab Ketiga, bagian ini merupakan laporan dari penelitian yang telah dilakukan yakni meliputi deskripsi tentang letak geografis lokasi penelitian, biografi tujuan wisata yang ada di Kabupaten Lamongan sebagai obyek penelitian, dan pendapat-pendapat yang diperoleh dari pihak terkait sebagai hasil penelitian.

Bab Keempat berisi analisis data hasil penelitian dan pengelompokan data hasil regulasi peneliti.

Bab Kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Demikian sistematika yang digunakan dalam menyusun skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

A. Pariwisata

Pariwisata menurut E. Guyer Freuler menurut arti modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa yang menimbulkan rasa keindahan, sedangkan menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya alam dan ilmu.

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan

1. Harus bersifat sementara
2. Harus bersifat sementara (voluntary) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa
3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah[1]

Jadi pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Sedangkan usaha pariwisata adalah suatu kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan dan

[1] Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, *Penyusunan Supply Chain Komoditi Unggulan Di Obyek Tujuan Wisata* 2005 hal 8. Tidak diterbitkan umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut. sedangkan kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.[2]

Pariwisata berkembang karena ada gerakan manusia didalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana atau untuk mendapat perjalanan baru. Sesungguhnya pariwisata telah dimulai sejak dimulainya peradaban manusia yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lain nya. Sebagai fenomena modern, tonggak-tonggak bersejarah dalam pariwisata dapat ditelusuri dari perjalanan Marcopolo (1254-1324) yang menjelajahi Eropa sampai ke Tiongkok untuk kemudian kembali ke Venesia, yang kemudian disusul perjalanan Pangeran Henry (1394-1460), Cristopher Colombus (1451-1506) dan Vasco da Gama (akhir abad XV), Namun sebagai kegiatan ekonomi pariwisata baru berkembang pada awal abad 19 dan sebagai industry internasional pariwisata dimulai tahun 1869.

Dewasa ini pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Pariwisata memang cukup menjanjikan sebagai primadona "ekspor", karena beberapa ciri positifnya. Dalam suasana dimana terjadi kelesuan perdagangan komoditas ternyata pariwisata tetap mampu menunjukkan trend nya yang meningkat secara terus-menerus. Data perkembangan pariwisata dunia menunjukkan bahwa pada saat terjadinya krisis

[2] Ibid hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minyak tahun 1970-an maupun pada saat terjadinya resesi dunia awal tahun 1980-an pariwisata tetap maju, baik dilihat dari jumlah wisatawan internasional maupun penerimaan devisa dari sector pariwisata ini.

Bagi Indonesia jejak pariwisata dapat ditelusuri kembali kepada dasawarsa awal abad 20 tepatnya 1910 yang ditandai dengan dibentuknya VTV (*Vereneeging Toiresten Verkeer*), sebuah badan pariwisata Belanda, berkedudukan di Batavia. Badan pemerintah ini sekaligus juga bertindak sebagai tour operator atau travel agent yang secara gencar mempromosikan Indonesia (khususnya Jawa dan Bali). Pada tahun 1926 ini pula di Jakarta berdiri sebuah cabang dari Lislind (Lissonne Lindeman) yang pada tahun 1928 berubah menjadi Nitour (Nederlandsche Indische Touritrn Bureau) sebagai anak dari perusahaan pelayaran Belanda yang melayani pelayaran yang menghubungkan Batavia, Surabaya, Bali dan Makassar dengan mengangkut wisatawan.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1946 pemerintah segera membentuk Honet (Hotel National and Tourism), sebuah badan yang diberikan tugas untuk menghidupkan kembali pariwisata khususnya menangani perusahaan-perusahaan Belanda. Pada tahun 1955 berdiri YTI (Yayasan Tourisme Indonesia). Dengan usaha yang keras badan-badan ini berhasil mengangkat pariwisata Indonesia sehingga sempat terjadi "demam pariwisata "beberapa tahun lamanya. Kongres I YTI 12-14 Januari 1957 (disebut pula Munas Tourisme I) melahirkan Dewan Tourisme Indonesia (DTI). Istilah pariwisata sendiri lahir belakangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu pada waktu unas Tourisme II di Tretes Jawa Timur 12-14 Juni 1958 dimana pariwisata diartikan sebagai International Tourism.

Indonesia sangat menaruh harapan pada pariwisata sebagai komoditas ekspor yang diharapkan akan mampu menggantikan peranan migas. Harapan ini cukup beralasan karena Indonesia memiliki potensi pariwisata besar baik dari segi alam maupun segi social budaya. Sejak Pelita I pariwisata Indonesia melaju dengan tingkat pertumbuhan yang melebihi Negara-Negara Asia Pasifik lainnya.

B. Pariwisata Religi

Pariwisata religi merupakan jenis pariwisata yang bernuansa keagamaan dan ketuhanan, didalamnya menawarkan kegiatan yang tidak biasa dilakukan oleh wisatawan dengan ketertarikan khusus yakni berziarah. Pariwisata religi menempatkan daerah – daerah yang bersinggungan dengan symbol agama sebagai tujuan wisata[3].

Pariwisata religi memanfaatkan alam, sejarah dan seni budaya sebagai latar belakang,kegitan nya diciptakan dengan tujuan tersendiri yaitu berdoa kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Pengusahaan daya wisata religi merupakan usaha pemanfaatan sejarah dan potensi peninggalan seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarik wisata religi sebagai sasaran wisata. Budaya sendiri dibagi menjadi tiga wujud yaitu :

---

[3] Ismayanti,*pengantar pariwisata* (yusuf ;Jakarta 2010) hal.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Gagasan (wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan berupa kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide, gagasan, nilai, norma-norma, peraturan yang bersifat abstrak. Jika masyarakat itu menyatakan gagasan dalam bentuk tulisan maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku–buku hasil karya penulis warga masyarakat tersebut.

2. Aktivitas (tindakan)

Aktivitas merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusiadalam masyarakat. wujud ini sering disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri atas aktivitas–aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak dan bergaul dengan masyarakat lain menurut pola–pola tertentu yang berdasarkan pada adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari–hari dan dapat diamati serta di dokumentasikan.

3. Artefak (karya)

Artefak merupakan wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan dan karya semua manusiadalam masyarakat berupa benda – benda atau hakl yang bisa diraba, dilihat dan di dokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara ketiga wujud kebudayaan.[4]

---

[4] Ibid hal.153-154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan wujud tersebut kebudayaan dapat digolongkan menjadi dua komponen utama yaitu:

1. Kebudayaan material

   Kebudayaan material mangacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata. Termasuk dalam kebudayaan material ini temuan–temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi.

2. Kebudayaan non material

   Kebudayaan non material merupakan ciptaan–ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi misalnya tarian tradisional.

C. Pendidikan agama Islam

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum karena itu boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam (PAI). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lain memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh seseorang dalam pembentukan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan orang lain maupun dirinya sendiri. Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai – nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan seseorang untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan Agama Islam adalah keberagaman, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagaman yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

D. Sistem Kepariwisataan

Pariwisata adalah sesuatu yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu system yang besar yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, social dan budaya seterusnya. Sebagai sebuah sistem antar komponen dalam system tersebut terjadi hubungan interdependensi yang berarti bahwa perubahan pada salah satu subsistem juga akan menyebabkan terjadinya perubahan pada subsistem lain sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru. Sebagaimana dikatakan oleh Mill and Morisson bahwa pariwisata adalah sistem dari berbagai elemen yang tersusun seperti sarang laba-laba.[5]

---

[5] I Gede Pitana dan Putu Gede Gayatri, *Sosiologi Pariwisata,* (Yogyakarta: Andi, 2005), hal.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari perspektif teori dependensi atau teori konflik, system pariwisata ini merambah secara internasional melalui korporasi international (air lane, BPW, rantai hotel). Struktur seperti ini merupakan pengulangan dari struktur industry yang mengandalkan penanaman modal asing melalui MNCS (*Multi National Cooperations*) yang pada akhirnya akan menghasilkan hubungan dominan-dependent dalam teori dependensi.

Dari perspektif teori consensus (structural fungsional) system pariwisata dunia merupakan suatu bentuk hubungan yang saling terkait yang merupakan wahana distribusi pendapatan dan peningkatan hubungan antar bangsa. [6]

Model sistem pariwisata sederhana diusulkan oleh Leiper (1979) yang menyebutkan bahwa sistem pariwisata terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

1. Daerah asal (origin)
2. Daerah tujuan (destination)
3. Daerah antara (routes perjalanan)

Selanjutnya menurut Mill dan Morrison system pariwisata terdiri dari empat komponen utama, yaitu :

1. Market
2. Travel
3. Destination
4. marketing

---

[6] Ibid., hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sistem pariwisata ada banyak actor yang berperan dalam menggerakkan system. Actor tersebut adalah insan–insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum insane pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama yaitu masyarakat, swasta dan pemerintah.

Yang termasuk masyarakat adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi sebagai pemilik sah dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata seperti kebudayaan. Dimasukkan ke dalam kelompok masyarakat ini juga tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM dan media masa. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha. Sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi mulai dari pemerintah pusat, Negara bagian, propinsi, kabupaten, kecamatan dan seterusnya.[7]

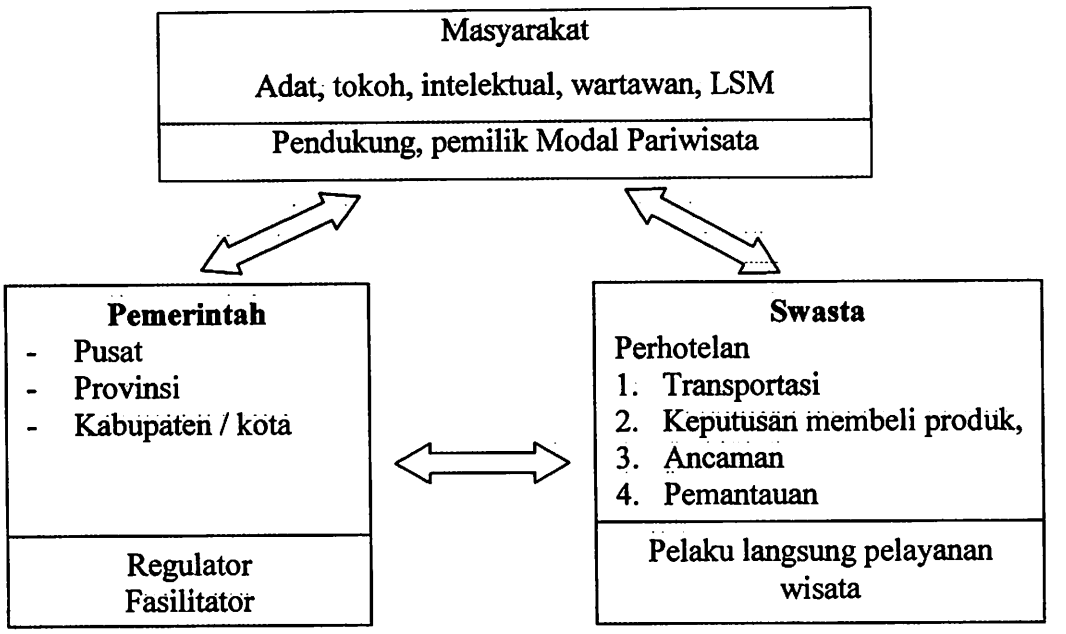

[7] Ibid., 96-97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Unsur-Unsur Daya Tarik Kepariwisataan

Pada masing-masing obyek atau lokasi wisata terdapat unsur-unsur yang saling bergantungan yang diperlukan agar para wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan. Wisatawan biasanya tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Unsur daya tarik kepariwisataan yaitu

1. Keindahan alam

Yang dimaksud keindahan alam adalah alam fisik, flora dan fauna nya. Meskipun sebagai atraksi wisata ketiga-tiganya selalu berperan bersama sama bahkan biasanya juga bersama sama dengan modal kebudayaan dan manusia. Alam sangat menarik sekali bagi wisatawan karena memiliki berbagai alas an diantaranya dalam kegiatan pariwisata jangka pendek pada akhir pecan atau dalam masa liburan orang sering mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan untuk mencari ketenangan, ketentraman, pemandangan nya bagus dan terbuka luas. Selain itu alam juga sering menjadi bahan study untuk wisatawan budaya.

2. Iklim dan cuaca

Merupakan tema pemasaran yang paling umum sebagai dasar promosi suatu daerah wisata sesudah didirikan beberapa attraction pariwisata yang sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kebudayaan

Yang dimaksud kebudayaan disini adalah kebudayaan dalam arti luas tidak hanya meliputi kesenian atau perikehidupan kraton akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah suatu masyarakat seperti pakaian nya, cara berbicara, kegiatan nya di pasar dan sebagainya. Dalam hal ini semua yang terkait dengan act dan artifact (tingkah laku dan hasil karya) suatu masyarakat, dan tidak hanya kebudayaan yang hidup akan tetapi juga kebudayaan yang berupa peninggalan-peninggalan atau tempat-tempat bersejarah.[8]

Tiap daerah mempunyai suatu kebudayaan yang unik adat istiadat selera dan perkembangan intelektual. Kebudayaan dari suatu daerah sebetulnya sangat dipengaruhi oleh sejarahnya dan hal ini mempunyai implikasi bagi industry pariwisata sehingga factor yang paling menarik bagi wisatawan adalah perbedaan antara kebudayaan mereka dengan kebudayaan daerah yang dikunjungi.

4. Sumber daya manusia

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan bukan hal yang luar biasa. Manusia sebagai atraksi wisata yang baik apabila orang-orang tidak mengeksploitasi sifat-sifat manusia yang tidak baik untuk mencari keuntungan.

---

[8] Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, *Penyusunan Supply Chain Komoditi Unggulan di Obyek Tujuan Wisata* 2005 hal 10. Tidak diterbitkan umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Komponen Kepariwisataan

Dalam melakukan perjalanan wisata baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara memerlukan serangkaian jasa dan produk wisata, semenjak dia berangkat sampai kembali ke tempat tinggalnya semula. Jasa dan produk wisata itu disebut komponen pariwisata yang dapat disediakan oleh pihak pengusaha, masyarakat, atau siapapun yang berminat. Komponen itu meliputi:

1. Fasilitas

Fasilitas dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan. fasilitas cenderung berorientasi pada attraction disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung, bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attraction berkembang.[9]

Sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsure pokok yaitu

a Sarana pokok kepariwisataan

Adalah perusahaan yang hidup dan kehidupan nya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. termasuk dalam kelompok ini adalah travel agent, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel, restaurant, rumah makan dan jenis akomodasi lainnya.

---

[9] Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, *Penyusunan Model Simulasi Antar Entitas Kepariwisataan*, th 2005 hal II-4. Tidak diterbitkan umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b **Sarana pelengkap pariwisata**

Adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk dalam kelompok ini seperti sarana olahraga misalkan rafting, outbound dan lain nya

c **Sarana penunjang kepariwisataan**

Adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah souvenir, makanan khas dan pusat oleh-oleh.

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Oleh sebab itu fasilitas terhadap aktivitas belanja perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata bukan hanya sebagai pelayan wisata namun juga sebagai obyek wisata yang memiliki daya tarik. Fasilitas dan pelayanan belanja disediakan bagi pengunjung yang ingin membeli barang-barang seni, kerajinan tangan, souvenir, barang-barang khas seperti pakaian, perhiasan dan lain-lain. Penilaian dalam penyediaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas belanja ini perlu dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang dan pelayanan yang memadai, lokasinya yang nyaman dan akses yang baik, serta tingkat harga yang relative terjangkau.

2. Infrastruktur

Yang dimaksud infrastruktur adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan nya.[10] Prasarana pariwisata dibagi menjadi dua yaitu

a. Prasarana perekonomian

Prasarana ini dapat digolongkan lagi menjadi tiga yaitu

1) Pengangkutan (transportasi)

Adalah pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari daerah asal ke tempat tujuan wisata dengan menggunakan pesawat udara untuk jarak jauh, kapal laut, kereta api, bus, taksi dan lain sebagainya. Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena factor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata[11]. dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu.

---

[10] Ibid hal II-5

[11] Faried Mohamad (Bupati Lamongan 1995 –2000); *Membangun Ekonomi Rakyat,* Lamongan 1997 hal 81. Tidak diterbitkan umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Komunikasi

Dengan tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jauh. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah telepon, TV, surat kabar dan pelayanan kantor pos.

3) Kelompok yang termasuk utilitas

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan, listrik, persediaan air minum, system irigasi dan sumber energy.

b. Prasarana sosial

Yang dimaksud prasarana social adalah semua factor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Termasuk dalam hal ini adalah

1) Pelayanan kesehatan
2) Keamanan dan keramahan
3) Petugas yang melayani wisatawan

Wisatawan yang sedang mengadakan perjalanan berada dalam lingkungan yang tidak atau belum mereka kenal maka kepastian atau jaminan keamanan sangat penting. Citra yang baik dari suatu produk wisata akan mendorong berkembangnya usaha pariwisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Dampak Pariwisata

Dampak pariwisata terhadap bidang kesenian, adat istiadat dan keagamaan adalah hal menarik untuk dibahas, karena aspek budaya ini merupakan modal besar pengembangan pariwisata di sebagian Daya tarik Wisata. Pengaruh terhadap aspek-aspek ini bisa terjadi secara langsung karena adanya proses komoditifikasi terhadap berbagai aspek kebudayaan atau terjadi secara tidak langsung melalui proses jangka panjang.[12]

Sementara banyak yang khawatir dengan terjadinya proses kehilangan otentitas dalam kebudayaan lokal, kebudayaan memang selalu beradaptasi termasuk dalam menghadapi pariwisata dan di dalam proses tersebut tidak berarti bahwa makna atau otentitas otomatis hilang. Akulturasi merupakan proses yang wajar dalam setiap pertemuan antar budaya. Namun demikian harus mengakui adanya komoditisasi dari berbagai aspek keagamaan, yang memunculkan konflik karena pengaruh pariwisata.[13]

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pariwisata telah merusak atau menghancurkan kebudayaan lokal. Pariwisata secara tidak langsung memaksa ekspresi kebudayaan local untuk di modifikasi agar sesuai dengan kebutuhan pariwisata. Ekspresi budaya di modifikasi agar dapat dijual kepada wisatawan. Namun dilain pihak De Kadt (1979) mengatakan bahwa kesenian, kerajinan, dan

---

[12] I Gede Pitana dan Putu Gede Gayatri; *Sosiologi Pariwisata,* hal: 136
[13] Ibid., 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai aspek kebudayaan lokal bisa mengalami revitalisasi akibat kedatangan pariwisata.

Dalam hal ini pariwisata telah terbukti memperkuat proses konservasi, reformasi, dan penciptaan kembali berbagai tradisi dan nilai budaya. Kehadiran pariwisata telah menghidupkan kembali berbagai tradisi yang sebelumnya sempat ditinggalkan oleh masyarakat. sedangkan religiusitas adalah suatu yang sangat sulit diteliti karena religiusitas bersifat laten tidak manifest. Untuk menilai religisitas sosiolog umumnya menggunakan indicator yang dapat dianggap sebagai pencerminan dari religiusitas yang laten tersebut. diantara indicator tersebut adalah intensitas pelaksanaan ritual, intensitas keyakinan akan adanya alam gaib yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia, keyakinan akan adanya benda (objek) sacral versus profane, perilaku seharian yang mencerminkan dogma agama dan pengalaman religious.[14]

H. Manfaat Pariwisata

Adanya pembangunan dan pengembangan pariwisata akan membawa beberapa manfaat antara lain

[14] Ibid., 137-138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Manfaat ekonomi yang berupa**

   a. Penerimaan devisa

   Masuknya wisatawan mancanegara akan membawa valuta asing yang berarti akan memperkuat neraca pembayaran dan perdagangan nasional

   b. Kesempatan berusaha

   Kesempatan berusaha terbuka luas baik usaha yang langsung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan maupun yang tidak langsung. Lapangan usaha langsung meliputi usaha akomodasi (hotel, restaurant, rumah makan, biro perjalanan, took cenderamata, sanggar-sanggar kerajinan dan seni, pramuwisata, pusat perbelanjaan dan sebagainya

   c. Terbukanya lapangan kerja

   Luasnya kesempatan berusaha berarti akan membuka lapangan kerja baik lapangan kerja di berbagai usaha yang langsung memenuhi wisatawan maupun yang tidak langsung. Dibandingkan dengan sector lain, sector pariwisata merupakan sector padat karya karena sector pariwisata kegiatan nya lebih banyak pelayanan jasa yang membutuhkan tenaga manusia[15] seperti juru masak, pramuwisata, sopir, pengatur perjalanan dan lain nya.

---

[15] Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan, *Buku panduan pemasaran pariwisata kabupaten Lamongan*,th 2009,tidak diterbitkan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah

Wisatawan yang berkunjung akan mengeluarkan sebagian dari uangnya untuk keperluan selama perjalanan nya. Hal ini berarti akan menambah pendapatan masyarakat setempat seperti biaya penginapan, angkutan local, makan minum, cinderamata, pembelian jasa dan barang-barang lain nya. Pemerintah akan memperoleh pendapatan berupa pajak-pajak dan perusahaan dari uang wisatawan.

e. Mendorong pendapatan daerah

Berkembangnya kepariwisataan di daerah akan mendorong pemerintah daerah dan masyarakat mempersiapkan dan membangun prasarana dan sarana yang diperlukan seperti pembangunan dan perbaikan jalan, instalasi air, instalasi listrik, pembenahan obyek dan daya tarik wisata, perbaikan lingkungan, pengkondisian masyarakat, penataan kelembagaan. Selain itu juga akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya dan pembangunan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana akomodasi, usaha jasa biro perjalanan dan lain sebagainya.[16]

2. Manfaat sosial budaya meliputi

a. Pelestarian budaya adat istiadat

Salah satu sasaran wisatawan dalam melakukan perjalanan adalah untuk menikmati, mengagumi dan mempelajari kebudayaan dan adat

[16] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istiadat serta sejarah suatu bangsa. Oleh karena itu seni dan budaya serta tata cara hidup yang unik dank has perlu dipertahankan dan dikembangkan

b. Meningkatkan kecerdasan masyarakat

Masyarakat yang akan dikunjungi akan banyak belajar dari kunjungan nya dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan segala sesuatu yang dijumpainya selama perjalanan

c. Meningkatkan kesehatan dan kesegaran

Banyak orang yang terkena sakit, baik jasmani maupun mentalnya, seperti stress dan ketegangan karena kelelahan, kejenuhan, dan kebosanan di rutinitas setiap hari. Salah satu obat untuk mengembalikan kesegaran jasmani maupun rohani adalah dengan melakukan perjalanan wisata seperti rekreasi, ziarah, menikmati pemandangan dan udara segar di alam terbuka dan berkunjung ke tempat keluarga.

d. Mengurangi konflik sosial

Sering terjadi saling curiga antara suatu penduduk dengan penduduk lain nya, karena kurang saling mengenal baik dalam soal adat istiadat, budaya sejarah, kebiasaan maupun perbedaan tingkat social. Saling berkunjung melalui berwisata dapat mengurangi atau menghilangkan rasa curiga dan kecemburuan social karena terjadinya komunikasi dan saling mengenal satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat dalam berbangsa dan bernegara

Saling berkunjung dan saling mengenal penduduk merupakan kunci mempererat persatuan dan kesatuan, dan dengan lebih banyak mengenal kekayaan dan keindahan tanah air melalui kunjungan wisata akan menumbuhkan rasa memiliki, sehingga keinginan untuk memelihara dan mempertahankan tanah air selalu kuat. Serta dengan adanya berbagai pariwisata nusantara yang beraneka macam maka akan menumbuhkan rasa saling pengertian dan saling menghormati terhadap perbedaan kebudayaan, adat istiadat.

4. Manfaat bagi lingkungan

Pembangunan dan pengembangan pariwisata bila diarahkan dan direncanakan secara baik maka akan dapat membantu dalam memelihara lingkungan. Pariwisata pada umumnya berusaha untuk memperkenalkan hal–hal yang asli dan unik segala sesuatu yang rapi, bersih dan menyenangkan wisatawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Obyek Wisata Religi Sunan Drajad

1. Deskripsi Letak Geografis Wisata Sunan Drajad

Obyek wisata religi Sunan Drajad terletak didesa Drajad kecamatan Paciran kabupaten Lamongan dengan luas kurang lebih 5 ha. Makam Sunan Drajad ini dapat ditempuh dari Surabaya maupun Tuban lewat jalan Daendels (Anyer-Panarukan), namun bila lewat Lamongan dapat ditempuh sekitar 30 menit yaitu melewati kecamatan Karanggeneng kabupaten Lamongan.Lokasi Makam Sunan Drajad berada diarah selatan sekitar satu kilometer dari pantai utara.

2. Biografi Sunan Drajad

Sunan Drajad bernama kecil Syariffudin atau Raden Qosim. Beliau putra Sunan Ampel yang terkenal cerdas. Setelah pelajaran agama Islam dikuasai beliau mengambil tempat di Desa Drajad, wilayah kecamatan Paciran kabupaten Lamongan sebagai pusat kegiatan dakwahnya. Beliau sebagai Wali penyebar Islam yang terkenal sosiawan sangat memperhatikan nasib kaum miskin. Pendekatan dakwahnya memang terutama lebih di titik beratkan kepada dakwah bil-hal yakni dakwah yang terlebih dahulu mengusahakan kesejahteraan social baru memberikan ajaran. Motivasi lebih ditekankan pada etos kerja dan kedermawanan untuk mengentas kemiskinan dan menciptakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemakmuran. Usaha ke arah itu menjadi lebih mudah karena Sunan Drajad memperoleh kewenangan untuk mengatur wilayahnya otonom dari kerajaan Islam.

Sebagai penghargaan atas keberhasilan menyebarkan agama Islam di pesisir utara Jawa Timur dan usahanya menanggulangi kemiskinan dan menciptakan kehiduoan yang makmur bagi warganya beliau memperoleh gelar Sunan Mayang Madu dari Raden Fatah (Sultan Demak). Sunan Drajad dalam menyebarkan agama Islam kepada masyarakat di pantai Utara Jawa Timur menggunakan pendekatan seni budaya. Pendekatan seni budaya dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat yang pada waktu itu masih beragama Hindu atau Buddha. Sunan Drajad mendekati masyarakat dan memasukkan agama dan pendidikan Islam melalui wayang kulit. Ini terbukti bahwa disana masih disimpan sekotak wayang kulit dan saron serta bebarapa alat lain nya yang disebut singo mengkok. Disamping itu dalam pendidikan lain Sunan Drajad juga dikenal sebagai Wali pencipta tembung Macapat yakni Tembang Pangkur.

Selain dakwah yang bersifat umum, Sunan Drajad juga mendidik anak-anak secara tetap di masjid yang didirikan secara sederhana yang mana pendidikan ini tidak dipubgut biaya sama sekali, sebaliknya bagi anak-anak yatim dan tidak mampu malah disantuni. Sunan Drajad menyebarkan agama Islam di daerah Lamongan dan memegang kendali keprajan di wilayah perdikan selama 36 tahun. Setelah wafat kedudukan nya digantikan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putera nya yang bernama Raden Ngarip yang dikukuhkan oleh Sultan Demak II dengan gelar Penembahan Agung pada tahun saka 1422 atau tahun 1520 M. Adik –adiknya Raden Ishaq dan Raden Shiddiq juga diberi gelar masing-masing sebagai Panembahan SepetMadu, tetapi keduanya puteri Adipati Cokroyudo dari Kediri dan berolah tiga orang putera yaitu Raden Permadi, Raden Pajarakan,dan Raden Pamekso. Setelah panembahan Agung meninggal dunia kedudukan nya dalam kerajaan digantikan oleh Raden Permadi dengan gelar Panembahan Adikusumo.

Untuk menghormati jasa-jasa Sunan Drajad sebagai seorang Wali penyebar agama dan pendidikan Islam di wilayah Lamongan serta melestarikan budaya dan benda-benda bersejarah maka Pemerintah Daerah Tingkat II Lamongan mendirikan Museum Sunan Drajad di sekitar makam beliau. Museum ini telah diresmikan oleh Gubernur Tingkat I Jawa Timur pada tanggal 31 Maret 1992. Sekarang para peziarah ke makam Sunan Drajad akan dapat melihat dan menghayati benda-benda peninggalan beliau di museum tersebut.

Sebagai salah seorang Wali Songo Sunan Drajad dikenal masyarakat luas sebagai Waliyullah pembangun karakter bangsa yang berbudi luhur, lemah lembut, berjiwa social dan tidak suka konfrontatif didalam berdakwah menyebarkan ajaran agama dan pendidikan Islam. Sebagai seorang pemimpin beliau sangat memperhatikan kehidupan kaumnya yang miskin dan lemah sehingga terkenal dengan konsep pengentasan kemiskinan nya yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menehono teken marang wong kang wuto

Menehono mangan marang wong kang luwe

Menehono busono marang wong kang wudo

Menehono ngiyub marang wong kang kodanan

Maksudnya antara lain manusia sebagai makhluk yang berakal budi supaya member ilmu agar orang menjadi pandai, berupaya meningkatkan klesejahteraan masyarakat yang miskin, mengajari kesusilaan kepada orang yang tidak punya malu dan memeberikan perlindungan kepada orang yang lemah atau menderita.

3. **Makna peninggalan filosofis tentang pendidikan agama Islam yang diajarkan Sunan Drajad yang terlihat di struktur komplek makam Sunan Drajad**

   a. Didepan komplek makam Sunan Drajad kita jumpai sebatang pohon beringin yang mempunyai makna bahwa kita datang ke tempat tersebut tentu dengan niat atau keinginan

   b. Kemudian kita masuk melalui sebuah gapura yang disebut "Lawang Agung " berpagar "pacak suci " sampailah kita pada sap pertama dan tujuh sap yang menuju ke makam utama. Pada sap ini kita diharuskan suci lahir maupun batin. Dalam sap ini kita jumpai pula sepasang pohon asam yang mempunyai makna "mesem". Mesem sendiri mempunyai dua arti. Yang pertama secara vertical yaitu menggambarkan ikhlas, tawakal dan sujud kita kepada sang Pencipta (Allah SWT) dan yang kedua secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

horizontal yaitu dalam hubungan nya dengan sesama kita harus mampu menciptakan suasana senang (agawe reseping liyan).

Sebelum kita menuju sap berikutnya kita perlu istirahat sejenak di sebuah bangunan yang disebut " Paseban " yakni dari kata "seba" (bahasa jawa yang artinya menghadap) dengan maksud untuk mengkonsistenkan diri dalam tekad kemantapan kita untuk mrnuju ke tempat yang lebih atas.

c. Perjalanan dilanjutkan ke sap 2 dengan bekal ketekatan niat menuju ke atas dengan menempuh jalan yang sedikit berbelok. Hal ini mempunyai makna bahwa manusia dalam hidupnya harus hati-hati atau waspada (titilan waspada) sesuai dengan wejangan Beliau Sunan Drajad " sak jrone suko, kita kudu eling lan waspada ".

d. Selanjutnya masuk melalui sebuah pintu yang berupa candi " Supit Urang ", pada saat kita naik di tataran ini kita maeraskan banyak kesulitan. Hal ini menggambarkan perjalanan hidup dalam menuju cita-cita luhur (Tan nyipta marang pringga bayaning lampah) yang artinya tidak memperdulikan segala bentuk rintangan di tengah perjalanan. Di dekat sap ini adalah sebuah bangunan yang disebut "Balai Rantai". Balai Rantai adalah semacam balai-balai yang tiangnya berukiran rantai. Konon pada masa Majapahit (Prabu Kertabumi), balai rantai ini sudah ada ditempat ini. Balai rantai ini merupakan symbol kesinambungan pemerintahan Majapahit kala itu dan juga melambangkan alur transformasi budaya Hindu ke Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Setelah sampai ke sap empat tentunya dengan konsentrasi penuh menuju ke puncak kenikmatan yang abadi dalam pendekatan diri kepada Yang Maha Pencipta (Memper Hardaning panca driya).

f. Sampailah pada sap ke lima dengan melalui candi " Padu Raksa" yang artinya manunggaling rasa, dan secara filosofis bermakna " jumbuhing rasa bapa/biyung" yang semuanya "heneng, hening, henung". Artinya hampa dari segala perasaan nafsu duniawi dan yang ada hanya rasa ikhlas dalam bersujud antara makhluk dan Khaliqnya.

g. Pada sap selanjutnya yaitu sap ke enam, kita masuk pintu yang ditandai dengan Candra Sangkala yang berbunyi "Mulya Guna Panca Waktu". Menurut ulasan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan kabupaten Lamongan, Candra Sangkala tersebut bermakna :

Mulya = satu

Guna = tiga

Panca = lima

Waktu = satu

Yang berarti menunjukkan angka tahun 1531 Saka atau tahun 1609 M. disamping mempunyai pengertian angka tahun Candra sengkala tersebut juga mempunyai pengertian filosofis yaitu kemulyaan hidup bisa dicapai dengan melaksanakan kewajiban shalat lima waktu (Mulya-mulyaning urip ora bisa ngalahke wong sing nglakoni shalat lima waktu).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bangunan setinggi ini (pintu dan dinding) terdapat Ralief kepala garuda dan ornamen-ornament flora. Sedangkan dikanan nya terdapat Ralief gunungan wayang lengkap dengan Ralief binatang-binatang buas. Adapun maknanya adalah gambaran nafsu-nafsu yang ada dalam badan kita.

Pada bagian luar dinding terdapat candra sengkala memet (candra sengkala yang dilukiskan dalam bentuk gambar atau lambang yang berupa ombak air laut dengan sebuah anak panah. Menurut ulasan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan Candra Sengkala tersebut dibaca Ombak Segara pinanah Tunggal yang mempunyai makna

Ombak = enam

Samudra = empat

Panah = lima

Tunggal = satu

Dengan demikian Candra Sengkala memet tersebut dapat dibaca 1546 Saka atau 1622 Masehi. Sedang makna nya adalah merupakan gambaran bergeloranya seluruh hawa nafsu yang hanya dapat dikalahkan dengan tekad keimanan kita dalam sikap sabar, tawakal sebagai pengejahwantahannya (Hardening pancadriya mung bisa kasirep dening rasa sumeleh awit saka purbaning kuasa). Pada sap ini bersemayam putra dan menantu Kanjeng Sunan Drajad yaitu :

a. R.Arief (Panembahan Agung)

b. R. Iskhak (Panembahan Seped Madu)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. R. Shiddiq (Panembahan Guru Manting)

Pada akhirnnya sampailah kita pada sap terakhir. Didepan pintu masuk makam utama ini terdapat dua patung singa (Singo Mengkok) yang berciri relief flora dan fauna. Disilah Sunan Drajad bersama istri beliau Retno Candra Sekar (Putri Adipati Surya Adilaga) dari Kediri di semayamkan. Yang mana Sunan Drajad bergelar "Sunan Mayang Madu" yaitu seseorang Waliyullah berjiwa social sebagai tokoh penyebar agama Islam beliau juga membangun masjid sebagai sarana mengembangkan pendidikan agama Islam.

Dan pada akhirnya di depan Masjid berdiri dengan kokoh pohon sawo kecik yang berarti kita harus selalu mencari hal-hal yang baik (ngupaya samu barang kang becik)

Secara ringkas makna filosofis tujuh sap tangga menuju ke makam Sunan Drajad adalah sebagai berikut:

a. Memangun resep teyasing sesomo (kita harus membuat senang hati orang lain)
b. Jroning suko kudu eling lan waspodo (dalam suasana riang kita harus tetap ingat dan waspada).
c. Laksitaning subroto tan nyipto maring pringgo bayaning lampah (dalam perjalanan untuk mencapai cita-cita luhur kita tidak peduli dengan segala bentuk rintangan).
d. Meper hardening pancadriya (kita harus menekan gelora hawa nafsu).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Heneng-Hening-Henung (Dalam keadaan diam kita akan memperoleh keheningan dan dalam keadaan hening itulah kita akan mencapai cita-cita luhur)

f. Mulyo guno panca waktu (Suatu kebahagiaan lahir batin yang hanya bisa kita capai dengan shalat lima waktu).

g. Menehono teken marang wong kang wuto, Menehono mangan marang wong kang luwe,.Menehono busono marang wong kang wudo, Menehono ngiyub marang wong kang kodanan

4. Pengembangan Pariwisata Religi Sunan Drajad Melalui Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Lamongan

Pengembangan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam di kabupaten Lamongan sangat pesat yakni berupa Pondok Pesantren Sunan Drajad yang berkembang sangat pesat dan santrinya pun dari berbagai penjuru tanah air. Keberadaan pondok pesantren Sunan Drajad ini sangat berpengaruh pada pengembangan pariwisata religi Sunan Drajad, dari daerah asal santri yang dari berbagai wilayah dikabupaten Lamongan dan bahkan di seluruh pelosok provinsi Indonesia telah mengenal pondok pesantren Sunan Drajad yang juga ada wisata religinya yakni kompleks makam Sunan Drajad untuk berziarah.dan ini sangatlah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan khususnya wisatawan yang beragama Islam.

Pendiri Pondok pesantren Sunan Drajad adalah K.H Abdul Ghofur yang masih termasuk salah seorang keturunan Sunan Drajad pada tahun 1977

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bertujuan untuk melanjutkan perjuangan wali songo dalam mengagungkan syiar pendidikan agama Islam di muka bumi. Dengan berbekal ilmu kanuragan yang dimiliki K.H Abdul Ghoffur mengumpulkan para pemuda untuk menjadi santrinya dengan mengajarkan ilmu agama, pendidikan agama Islam,dan juga ilmu kanuragan serta pengobatan. Jumlah santri selalu berkembang pesat dari tahun ke tahun dari berbagai penjuru wilayah Indonesia.

Tidak hanya itu beliau juga mengajarkan pendidikan agama Islam melalui seni, berwal dari kegiatan latihan pencak silat yang juga diselingi siraman rohani dan pengajian ilmu diniyah. Kini pondok pesantren Sunan Drajad telah memiliki berbagai pendidikan baik formal maupun non formal dalam berbagai jenis jenjang seperti TK Muslimat, MI, MTs, SLTPN 2 Paciran, MA, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat, SMK NU 1, SMK NU 2, Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM), Madrasah Diniyah dan Madrasatul Qur'an. Semua itu tak lepas dari berbagai terobosan dan upaya yang dilakukan untuk menjadikan pondok Pesantren Sunan Drajad sebagai Pesantren lil'Alamin dan juga sebagai pengembangan pariwisata religi untuk satu satunya pondok pesantren besar dijawa timur yang memiliki kawasan wisata.

Unit-Unit Usaha dan Pengembangan Ketrampilan Usaha Pariwisata Religi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengembangan jus mengkudu "Sunan" dan "Jawa Noni" dan perkebunan mengkudu

Berawal dari keresahan masyarakat akan datangnya import paha ayam dari Amerika yang terdapat bahan kimia berbahaya bagi manusia. Karena bahan kimia tersebut sebagian dapat dinetralisir dengan kandungan buah mengkudu. Maka ini menguatkan motivasi dalam mengembangkan industri buah menkudu. Yang selama ini orang menganggap bahwa mengkudu tidaklah berguna, ternyata buah yang banyak dijumpai di makam wali ini mengandung banyak manfaat bagi kesehatan tubuh.

Pembuatan jus mengkudu ini diilhami oleh pemikiran Bapak KH. Abdul Ghofur Pengasuh pondok pesantren ketika memperhatikan banyaknya pohon mengkudu yang terdapat di hampir setiap makam wali. Bapak Kyai menduga bahwa pohon yang ditanam oleh para wali tersebut pasti membawa khasiat. Akhirnya dugaan itu benar setelah diadakan pengkajian berbagai hasil penelitian, misalnya Laboratorium Test Result Hawaii, telah berhasil meneliti jus mengkudu ini untuk menanggulangi berbagai penyakit seperti: tekanan darah tinggi, diabetes, gangguan pencernaan makanan, saluran kencing, arthritiss (radang sendi) dan demam. Dari Jepang, Keia Univercity and The Institute of Biomedical Science mengabarkan pula berhasil meneliti khasiat tanaman ini dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghambat kanker sel tulang belakang (sitoskeletel) dari jenis sel K-ras NRK Cancer.

Guna untuk mempersiapkan bahan baku pembuatan jus mengkudu yang kebutuhannya semakin meningkat dan semakin sulit didapat, maka pondok pesantren mengadakan proyek penanaman pohon mengkudu. Hal tersebut ditindak lanjuti oleh Dirjen Holtikura dan Tanaman Obat Departemen Pertaniah RI dengan memberikan bantuan bibit dan peralatan produksi sari buah mengkudu senilai Rp 175 juta untuk tahan pertama dan Rp. 100 juta untuk tahap kedua.

Adapun luas dan tempat lahannya dapat dirinci sebagai berikut:

1) Sebelah selatan makam Sunan Drajad (1 Km. dari pondok pesantren) seluas 0,5 hektar
2) Sorowiti, Panceng, Gresik (6 Km. dari pondok pesantren) seluas 0,5 hektar
3) Lima desa di Kembangbahu (Lamongan) seluas 40 hektar, statusnya bekerjasama dengan dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Lamongan

Pengolahan sari buah mengkudu adalah penanganan pasca produksi dari perkebunan. Ada dua jenis produk sari buah mengkudu yang diproduksi oleh Pondok Sunan Drajad, yaitu untuk konsumsi local dalam negeri dengan merek "SUNAN" dalam kemasan 540 ml dan 110 ml dan produk khusus ekspor ke Jepang dengan merek "JAWA NONI" dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasan 340 ml. Hal spesifik dari produk ini adalah dilengkapi dengan do'a-do'a khusus dari para santri senior dalam setiap produksinya.

b. Pembuatan Air Minum dalam kemasaan "Quadrat"

Pembuatan air kemasan ini dimulai sejak tahun 2000 dengan memanfaatkan mata air yang ada di sebelah timur kawasan industri pondok pesantren Sunan Drajad, kurang lebih 1 km dari pondok pesantren. Air kemasan ini diproduksi satu tempat dengan pabrik jus mengkudu, sebab pada awalnya dulu mata air tersebut hanya digunakan untuk pembuatan jus mengkudu, akan tetapi karena sumbernya melimpah dan melebihi kebutuhan tersebut akhirnya dikembangkan usaha pembuatan air kemasan.

Melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur pada bulan Januari 2003 seusai gelar potensi Industri Pondok Pesantren se-Jawa Timur di Sidoarjo, pihak pondok pesantren mendapatkan hak paten merk "QUADRAT". Hasil produksi untuk sementara ini hanya didistribusikan pada kalangan terbatas pondok pesantren dan dikawasan wisata religi Sunan Drajad.

c. Pembuatan Madu Asma' "Tawon Bunga"

Madu merupakan produk alam yang berkhasiat, pondok pesantren Sunan Drajad juga memproduksi madu yang diberi Asma' dengan Merek "Tawon Bunga" Madu asma' ini telah diproduksi sejak tahun 2001, bahan bakunya dibeli dari Gurah kabupaten Kediri kemudian diberi asma' oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN PERTAMA

40 orang santri yang telah diseleksi dan diajari oleh kyai tentang teknis dan bacaan do'a-do'anya. Produksi saat ini hanya memenuhi permintaan konsumen local maupun tamu yang datang di Pondok, meski demikian omset penjualan mencapai 175 hingga 200 botol perbulan atau senilai Rp.4.500.000,-

d. Pembuatan minyak kayu putih "Bintang Cobra"

Minyak kayu putih bintang cobra ini telah diproduksi oleh pondok pesantren Sunan Drajad sejak tahun 1999. Dengan bahan baku bekerjasama dengan perhutani KPH Tuban dan KPH Mojokerto serta menanam sendiri seluas 0,4 hektar di Desa Brumbun (2,5 km sebelah timur pondok pesantren) peralatan pabrik ini adalah merupakan bantuan dari Bapak Muslimin Nasution (mantan menteri kehutanan) saat pertemuan RMI (RabitahMa'ahid Indonesia) di hotel Cempaka Jakarta.

Proses pembuatannya dilakukan 3 kali perebusan dalam sehari dengan kapasitas masing-masing 3,5 kwintal per tahap. Sehingga dalam sehari, yaitu pukul: 07.30 – 16.00 mampu memproses 1 ton daun minyak kayu putih yang menghasilkan 8 liter minyak kayu putih murni di musim kemarau dan hanya 5 liter di musim penghujan karena kadar airnya terlalu tinggi. Tiap satu liter minyak kayu putih murni dikemas menjadi 20 botol, setelah diberi asma' oleh 40 orang santri terpilih lalu dipasarkan di pertokoan-pertokoan, pusat penjualan produk unggulan Lamongan, Surabaya, Jakarta, dan diekspor ke Malaysia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Koperasi Pondok Pesantren Sunan Drajad

Koperasi ini didirikan pada tanggal 28 Maret 1992 dengan nama Koperasi Al- Mu'awanah dengan badan hukum no: 7247/BH/II/1992, selanjutnya dalam perjalanan mengalami pasang surut sehingga pada tanggal 20 juli 1999 diubah namanya menjadi kopontren Sunan Drajad dengan NPWP: 02.255.441.4-601.000. uasaha yang dikembangkan koperasi ini adalah Waserda. Wartel, Kantin dan beberapa unit kecil yang kini telah berkembang menjadi unit usaha mandiri. Pada tahun 2003 unit usaha koperasi ditambah dengan unit simpan pinjam yang mendapatkan pinjaman dana dari MAP. Omset koperasi mencapat Rp. 20-30 juta perbulan. Konsumen yang dilayani selain lingkungan pondok pesantren juga masyarakat sekitar pondokdan juga pengunjung wisatawan religi Sunan Drajad yang ingin berbelanja dengan produk- produk yang di produksi Pondok Pesantren Sunan Drajad.

f. Pengadaan radio dakwah (PERSADA FM)

Pengadaan radio dakwah ini dimaksudkan untuk dijadikan wahana penyampaian pesan-pesan dakwah dari pondok pesantren Sunan Drajad yang ditujukan kepada para santri dan masyarakat pada umumnya. Pondok pesantren Sunan Drajad bekerja sama dengan Depatemen Pertanian menyelenggaraan media penyaiaran yang dimaksudkan untuk penyuluhan dan dakwah. Pada bulan Nopember 2003 mendapatkan bantuan berupa antena dan pemancar FM. Media penyiaran ini memulai siaran percobaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai petengan bulan Maret 2004. Radio Persada menempati gelombang 101,6 MHz dengan sasaran pendengar daerah Lamongan, Bojonegoro, Tuban, Gresik, Jombang, Mojokerto dan Sidoarjo.

Radio yang merupakan yang merupakan hasil kerjasama dengan badan pengembangan dan peningkatan sumber daya Manusia (SDM) Departemen Pertanian menyelenggarakan program penyyiaran edukatif dan informatif yang tidak meninggalkan sisi hiburan dan tidak meninggalkan nuansa kepesantrenan.

Program ini diproyeksikan sebagai sarana dakwah, media informasi dan hiburan untuk masyarakat pantai utara Jawa Timur. Para pejabat yang pernah berkunjung dan memberikan ucapan selamat atas berdirinya radio persada FM adalah Menteri Kelautan dan perikanan, menteri perindustrian dan perdagangan.

Sebagaimana telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwasanya semua unit usaha ini mempunyai fungsi ganda bagi pondok pesantren. Yaitu selain dimanfaatkan secara optimal sebagai wahana praktik pembelajaran keterampilan bagi para santri, terutama santri karyawan, secara finansial juga mendapatkan penghasilan yang dapat menopang biaya operasional dan pengembangan pondok pesantren Sunan Drajad.

Melalui praktik pembelajaran pada unit-unit usaha ini, diharapkan para santri tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan saja, akan tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilengkapi dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta sejumlah keterampilan sebagai bekal bagi mereka untuk hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat, sebagai pendidik agama sekaligus mampu memberdayakan mereka sebagai pelaku pembangunan yang berdedikasi dan berintegritas.

5. Usaha-usaha Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dalam mengembangkan pariwisata religi Sunan Drajad melalui Pendidikan Agama Islam.

Upaya pengembangan yang dilakukan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan dalam mengembangkan wisata religi Sunan Drajad ini yang pertama adalah dengan menciptakan sebuah tarian yaitu tarian mayang madu sebagai media pendidikan agama Islam yang sebelumnya nama tarian mayang madu ini di ambil dari Gelar Sunan Drajad yang diberi gelar Sunan Mayang Madu oleh Raden Fatah (Sultan Demak)

a. Tari mayang madu

Tari ini menceritakan tentang perjalanan Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Penyebarannya melalui kesenian, salah satunya dengan musik. Musik yang dipakai adalah Singo Mengkok. Tari mayang Madu berasal dari daerah Lamongan. Tari ini biasa ditampilkan dalam bentuk tari tunggal, tari kelompok, maupun tari massal. Tari ini menceritakan tentang perjalanan Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Penyebarannya melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenian, salah satunya dengan musik. Musik yang dipakai adalah Singo Mengkok. Tari mayang Madu berasal dari daerah Lamongan. Tari ini biasa ditampilkan dalam bentuk tari tunggal, tari kelompok, maupun tari massal.

Tari Mayang Madu mempunyai konsep Islami dan tradisional, karena Tari Mayang Madu diilhami dari kegigihan syiar agama Islam di Lamongan yang disebarkan oleh Sunan Drajad dengan cara menggunakan gamelan sebagai medianya. Gamelan Sunan Drajad terkenal dengan sebutan gamelan "Singo Mengkok". Latar belakang Sunan Drajad menggunakan media seni karena pada saat itu masyarakat banyak yang masih memeluk agama Hindu, Budha dan pengaruh dari kerajaan Majapahit.

Nama tari Mayang Madu diambil dari sejarahnya Raden Qosim yang memimpin dan memberi teladan yang baik untuk kehidupan di Desa Drajad Paciran. Lalu Sultan Demak (Raden Patah) memberi gelar kepada Raden Qosim yaitu "Sunan Mayang Madu" pada tahun 1484 Masehi. Untuk mengenag jasa perjuangan Sunan Mayang Madu (Raden qosim), maka tarian khas Lamongan disebut dengan Tari Mayang Madu, agar masyarakat Lamongan tergugah hatinya untuk tetap meneruskan perjuangan Sunan Mayang Madu dalam mengembangkan pendidikan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Busana Tari Mayang Madu:

a) Kerudung Polos+kerudung biasa

b) Hiasan Kerudung

c) Anting-anting

d) Baju berlengan panjang

e) Sabuk

f) Epek

g) Kemben

h) Rok panjang

i) Celana

Dan ada juga Keunikan Tari Mayang Madu yaitu :

a) Improfisasi pada gerak bagian pertama

b) Gerak tari bisa juga menggunakan lagu shalawatan

c) Musik gamelan dan shalawatan teradu dengan musik rebana

d) Busana sesuai dengan nuansa Islami

e) Sifat Tarinya lemah lembut, gemulai, dan juga pejuang

f) Rias wajah cantik karena berkarakter putri

Tarian mayang madu ini diwajibkan diajarkan pada instansi-instansi dan Lembaga pendidikan yang ada di kabupaten Lamongan yaitu pada tingkat SMP dan SMA se kabupaten Lamongan. Dan pada tahun 2009 dengan membawakan tarian mayang madu, saya selaku penulis mendapatkan penghargaan sebagai Duta Wisata Favorit Jawa Timur 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Puteri Favorit Jawa Timur 2009) yang sebelumnya saya perwakilan dari kabupaten Lamongan.

b. Mengadakan Festival Wali Songo

Pada tahun 2007 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Lamongan mengadakan festival Wali Songo di kompleks wisata Sunan Drajad, festival ini diikuti dari berbagai daerah tersebarnya wali songo. Dalam festival ini di adakan pameran pendidikan benda-benda bersejarah peninggalan wali songo.

Festival ini adalah salah satu festival besar yang pada tahun 2011 ini akan diadakan lagi oleh pemerintah kabupaten Lamongan. Dan pada tahun 2010 Wisata religi Sunan Drajad ini mendapatkan penghargaan Anugerah wisata Jawa Timur 2010 oleh bapak gubernur Jawa Timur, Bapak Soekarwo sebagai Wisata Religi terbaik se Jawa Timur.

c. Mengadakan peringatan Khaul kanjeng Sunan Drajad Setiap tahun

Dalam rangka pengembangan dan promosi wisata religi Sunan Drajad, Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan setiap tahun mengadakan perayaan khaul Sunan Drajad, haul ini jatuh pada tanggal 25 Ruah setiap tahun nya, tetapi mengikuti kalender hijriyah yaitu satu minggu sebelum puasa ramadhan dan dalam haul tersebut biasanya diajarkan lagi kepada semua yang hadir ajaran-ajaran kanjeng Sunan Drajad. meskipun dalam hal ini Dinas Pariwisata bekerja sama dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa setempat serta pondok Sunan Drajad yang masih keluarga dengan kanjeng Sunan Drajad sebagai penyelenggara tata acara nya.

Usaha-usaha yang masih menjadi program dinas pariwasata sangatlah beraneka ragam untuk mengembangkan pariwisata religi ini, Menurut Kepala Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan selain haul beliau ingin mengadakan acara jamasan yaitu acara mencuci pusaka pada bulan suro dan ingin mengadakan pameran pusaka dan batu akik. Akan tetapi program ini masih direncanakan dan masih menunggu APBD daerah untuk pelaksanaan nya.

B. Obyek Wisata Religi Sunan Sendang Duwur

1. Deskripsi Letak Geografis Wisata Sunan Sendang Duwur

Kompleks Wisata religi makam sunan Sendang Duwur terletak di atas sebuah bukit sekitar perkampungan penduduk berlokasi di Desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Posisi desa Sendang Duwur dikelilingi oleh desa Sendang Agung dan terletak pada ketinggian 72 meter dari permukaan laut. Status kepemilikan tanah kompleks makam sunan Sendang Duwur belum bersertifikat dan masih berstatus hak pakai atas nama Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Luas pemilikan sementara yang didasarkan pada batas lokasi dilapangan dengan klarifikasi hasil pendataan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Timuradalah seluas 5392 m.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menuju ke lokasi Kompleks Makam Sunan Sendang Duwur dapat dicapai dengan kendaran umum yakni melalui perjalanan +_ 33km dari kota Tuban ke Paciran kemudian dilanjutkan dengan kendaraan ojek sejauh +_ 3 km untuk menuju lokasi. Lokasi situs berbatasan dengan sebelah utara jalan aspal dan pemukiman penduduk, sebelah selatan dan barat kompleks Pemakaman Umum dan sebelah timur pemukiman penduduk.

2. Biografi Sunan Sendang Duwur

Sunan Sendang Duwur bernama asli Raden Noer Rahmad yaitu putra Abdul Qohar bin Malik bin Sultan Abu Yazid yang berasal dari Baghdad (Irak) dengan ibu bernama Dewi Sukarsih putri tumenggung Joyo di desa Sedayu Lawas kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.Raden Nur Rahmad lahir pada tahun 1320 M dan wafat pada tahub 1585M. bukti ini dapat dilihat pada pahatan yang terdapat di dinding makam beliau. Beliau adalah tokoh kharismatik yang pengaruhnya dapat di sejajarkan dengan wali songo pada saat itu.

Bangunan Makam Sunan Sendang Duwur yang dikeramatkan oleh penduduk sekitar tersebut beraksitektur tinggi yang menggambarkan perpaduan antara kebudayaan Islam dan Hindu. Bangunan gapura bagian luar berbentuk tugu Bentar dan gapura bagian dalam berbentuk Paduraksa. Sedangkan dinding penyangga cungkup makam dihiasi ukiran kayu jati yang bernilai seni tinggi dan sangat indah. Dua buah batu hitam berbentuk kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kala menghiasi kedua sisi tinggi dan sangat indah. Dua buah batu hitam berbentuk kepala Kala menghiasi kedua dinding penyangga cungkup.

Situs makam Raden Nur Rahmat alias Sunan Sendang Duwur makin ramai pengunjung selain berziarah mereka ingin melihat peninggalan bersejarah salah satu sunan berpengaruh dalam syiar agama Islam di jawa itu.

Sejarah penyebaran agama Islam itu di Pulau Jawa tidak bisa dipisahkan dari sejarah sunan Sendang Duwur. Bukti peninggalan makam dan masjid kuno member jawaban bagaimana kiprah sunan yang makamnya terletak di Desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan itu.Data dari berbagai sumber menyebutkan masjid kuno itu menyimpan sejarah yang berbeda dengan pembangunan masjid lain nya. Sebab tempat ibadah umat Islam ini tidak dibangun secara bertahap oleh Sunan Sendang Duwur melainkan melalui suatu kemukjizatan yaitu Boyong masjid dalam semalam.

Ada yang mengatakan Sunan Sendang Duwur adalah putra abdul Qohar dari sedayu (Gresik) salah satu murid Sunan Drajad dan adapula yang menyebut Sunan Sendang Duwur adalah putra Abdul Qohar tapi tidak berguru pada Sunan Drajad. Namun perbedaan itu disepakati bahwa Raden Nur Rahmat akhirnya di wisuda Sunan Drajad sebagai Sunan Sendang Duwur. Setelah mendapat gelar Sunan, Raden nur rahmat berharap bisa mendirikan masjid di Desa Sendang Duwur. Karena tidak mempunyai kayu, Sunan Drajad menyampaikan maslah ini kepada sunan kalijogo yang mengarahkan nya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ratu Kalinyamat atau Retno Kencono di Mantingan Jepara yang saat itu mempunyai masjid. Ratu Kalinyamat merupakan putrid Sultan Trenggono dari Keraton Demak Bintoro suaminya bernama Raden Thoyyib (Sultan Hadlirin Soho) cucu Raden Muchayat, Syekh Sultan dari Aceh saat diangkat menjadi bupati Jepara Raden Thoyyib tidak lupa bersyiar agama Islam. Sehingga dibangun masjid megah di wilayahnya pada 1531 Masehi. Banyak ulama dan kiai saat itu kagum terhadap keindahan dan kemegahan masjid tersebut.

Setelah itu Sunan Drajad memerintahkan Sunan Sendang Duwur pergi ke jepara untuk menanyakan masjid tersebut. tapi kata mbok Rondo Mantingan saat itu bahwa dia tidak menjual masjid ini akan tetapi almarhum suaminya berpesan bahwa siapapun yang bisa memboyong masjid ini seketika dalam keadaan utuh tanpa bantuan orang lain dalam satu malam, masjid ini akan saya berikan Cuma-Cuma.

Sunan Sendang Duwur yang masih muda merasa tertantang mendegar jawaban mbok rondo tersebut. sebagaimana yang diisyaratkan padanya dan tentunya dengan izin Allah SWT dalam waktu tidak lebih dari satu malam masjid tersebut berhasil di boyong ke bukit Amitunon, Desa Sendang Duwur. Masjid Sunan Sendang Duwur pun berdiri disana dan ditandai surya sengkala yang berbunyi Gunaning seliro tirti hayu yang menunjukkan angka tahun baru 1483 Saka atau tahun baru 1561 Masehi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber lain mengatakan masjid tersebut dibawa rombongan yang diperintah sunan Sendang Duwur melalui laut dari mantingan menuju laut timur Lamongan dalam satu malam. Rombongan itu diminta mendarat dipantai penuh bebatuan mirip kodok (tanjung kodok) yang terletak disebelah utara bukit Amitunon di Sendang Duwur. Rombongan dari Mantingan itu disambut Sunan Sendang Duwur beserta pengikutnya. Sebelum meneruskan perjalanan membawa masjid ke amitunon rombongan itu diminta istirahat karena lelah sehabis menunaikan tugas berat, saat istirahat sunan menjamu rombongan dari mantingan itu dengan ketupat dan lepet serta legen, minuman khas daerah setempat. Berawal dari sini sehingga setiap tahun di Tanjung Kodok atau sekarang Wisata Bahari Lamongan digelar upacara kupatan ajaran relevan dari masjid inilah sunan Sendang Duwur terus melakukan syiar Islam. Salah satu ajaran yang masih relevan pada zaman sekarang adalah mlakuho dalan kang bener, ilingo wong kang sak burimu yang artinya berjalanlah dijalan yang benar dan ingatlah pada orang yang dibelakangmu. Ajaran sunan ini menghimbau pada seseorang agar berjalan dijalan yang benar dan kalau sudah dapat kenikmatan jangan lupa sedekah.

Masjid itu kini sudah berusia 477 tahun, karena usian nya yang tua beberapa konstruksi kayu nya terpaksa diganti dan yang asli tetap disimpan di lokasi makam di sekitar masjid. Meski masjid kuno itu sempat dipugar arsitektur masjid, namun peninggalan wali masih tampak dan menggambarkan kebesaran zaman nya. Bangunan yang menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hinduistis masih tampak di masjid dan makam. Meski halaman dan makam menyatu masjid ini mempunyai halaman sendiri- sendiri. Dari arah jalan yang tampak lebih dulu adalah kompleks pencandian, sedangkan gapura halaman berbentuk mirip Candi Bentar di Bali.

3. Usaha-usaha yang dilakukan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan dalam mengembangkan wisata religi Sunan Sendang Duwur

a. Mengembangkan seni batik sebagai peninggalan ajaran sunan Sendang Duwur

Batik merupakan hasil karya kerajinan dan salah satu peninggalan sejarah yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Perhatian masyarakat akan batik dulu sangat besar, misalnya pada acara kegiatan upacara ritual, batik tidak pernah ketinggalan khususnya mengandung batik tradisional. Sebab warna dan motif atik tradisional khususnya mengandung nilai magis dan bermakna simbolis. Hingga saat ini belum diketahui asal usul batik itu sendiri sehingga belum diketahui sejak kapan orang mulai membatik. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu dari deretan kabupaten di Jawa Timur yang menyimpan seni tradisi rakyat yaitu Batik Sendang. Dengan adanya penelitian tentang motif dan warna batik Sendang, maka dapat dipaparkan ciri khas motif dan warna Batik Sendang di kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Batik sendang merupakan pengabdian ajaran Raden Nur Rahmad yang tertuang dalam motif dan warna. Pengabdian dalam motif yaitu karena semasa hidupnya beliau menganjurkan menanam tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat, disamping itu juga anjuran bermasyarakat. Motif-motif batik sendang kebanyakan tergolong pada motif non-geometris dan yang menjadi cirri khas motif batik sendang antara lain Modang, byur dan patinan. Begitu juga pada warna, yang melambangkan tiga alam yang dilalui manusia dalam menghadap Tuhan nya. Yaitu warna putih sebagai alam Garba (kandungan), warna merah untuk alam fana (dunia), dan warna hitam sebagai alam baka (akherat). Dan sangatlah membanggakan pada tahun 2010 batik sendang mendapatkan penghargaan sebagai juara kedua motif batik terbaik se Indonesia.

b. Mengadakan Desa wisata 2011 (Berziarah dan berwisata)

Usaha pengembangan wisata religi Sunan Sendang Duwur ini yang dilakukan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan adalah tahun 2011 ini pemerintah kabupaten Lamongan bekerja sama dengan pemerintah daerah tingkat I Jawa Timur akan mengadakan Desa Wisata di kawasan kompleks pemakaman Sunan Sendang Duwur. Desa wisata ini akan di ikuti oleh seluruh kabupaten di provinsi Jawa Timur. Dan nantinya dalam desa wisata tersebut akan diadakan pameran pendidikan serta koleksi batik terbaik dan berkualitas se Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hasil Wawancara dari Berbagai Sumber Terkait Pengembangan Pariwisata Religi Kabupaten Lamongan

1. Bapak Supardi. Sh MM (Kepala Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan)[1]

Menurut bapak kepala dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan pengembangan pariwisata religi yang ada dikabupaten Lamongan sudah dilakukan secara maksimal setiap tahun nya. Terbukti dengan potensi yang dimiliki pariwisata religi tersebut sangatlah meningkat dari tahun ke tahun. Potensi wisata minat khusus dibidang pendidikan bisa ditemukan didalam museum Sunan Drajad yang didalam nya berisi barang-barang peninggalan kanjeng Sunan Drajad. Museum ini dibawah naungan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan sehingga tetap terjaga keaslian dan keterawatannya. Bahkan pada tahun 2011 ini bapak kepala dinas menyumbangkan beberapa barang kuno koleksinya yaitu tiga buah keris dan satu pedang untuk museum tersebut.[2]

Secara fisik bangunan wisata Sunan Drajad sudah baik, hanya saja menurut beliau akan membenahi lagi tempat pedagang kaki lima dan menertibkan pengemis agar pengunjung lebih nyaman lagi ketika berwisata ziarah ke kompleks pemakaman Sunan Drajad. Beliau juga mengatakan akan menjadikan pariwisata itu sebagai industry sehingga butuh keseriusan dalam

---

[1] Supardi Sh.MM (kepala Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Lamongan) 12 mei 2011
[2] Supardi Sh.MM (kepala Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Lamongan) 12 mei 2011
Metode yang digunakan wawancara di kantor Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanganinya. Sebagai program kelanjutan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan dalam meneruskan usaha pengembangan pariwisata religi yang ada dikabupaten pada tahun 2011 ini akan diadakan Desa Wisata di kompleks wisata sunan Sendang Duwur. Dalam Desa Wisata ini didalamnya ada tiga potensi yang harus ditunjukkan yaitu pariwisata, budaya, dan religi.

Untuk pengembangan selanjutnya beliau mempunyai inisiatif bahwasanya akan menjadikan semua obyek wisata yang ada dipantura itu menjadi satu paket. Yakni WBL, Sunan Drajad, Sunan Sendang Duwur dan TPI. Jadi ketika orang berwisata ke WBL maka secara otomatis pula pengunjung bisa berwisata religi ke Sunan Drajad dan Sendang Duwur. Karena berbacu pada RIPPDA kabupaten Lamongan tahun 2000 diarahkan pengembangan nya ke dua zona wisata sepanjang pantura dan zona wisata bagian tengah kabupaten Lamongan.

2. Ahmad Anshori S.Sos (kepala bidang promosi dan informasi pariwisata)[3]

Menurut bapak kepala bidang promosi dan informasi pariwisata kabupaten Lamongan salah satu kendala utama menuju kedua wisata religi diLamongan adalah masalah infrastuktur jalan yang memang saat ini kondisinya memprihatinkan. Tidak stabilnya pergantian panas dan hujan menyebabkan jalan menuju akses pariwisata religi ini menjadi rusak

[3] Ahmad Anshori S.Sos (Kepala Bidang Promosi dan Informasi pariwisata Kabupaten Lamongan) 12 Mei 2011, Metode yang digunakan wawancara di Kantor Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parah,akan tetapi pemerintah daerah dalam tahun 2011 ini berjanji akan memperbaikinya.

Dalam pengembangannya wisata Sunan Drajad yang sudah mempunyai museum benda-benda sejarah, maka dalam tahun 2011 ini akan ditambah perpustakaan sebagai media pendidikan agama Islam pula. Nantinya perpustakaan ini akan dilengkapi dengan buku-buku Islami dan sejarah pula. Beliau juga menambahkan dalam penataan Rest area akan dibuat tempat peristirahatan wanita sendiri dan laki-laki sendiri secara terpisah.

Pengembangan selanjutnya kata beliau sejak tahun 2009 diarea kompleks yang masih kosong yaitu sebelah timur sampai ke utara sudah ditanami pohon kemiri sunan dengan jarak 6 meter per pohon nya. Yang nantinya ketika pohon ini sudah besar maka kawasan ini akan berfungsi sebagai bumi perkemahan yang asri. Yang dapat digunakan berkemah untuk seluruh pelajar di kabupaten Lamongan.jadi selain berziarah fungsi pendidikan sangatlah dominan dalam wisata religi tersebut.

3. Gatot harjojo S.sos (Kepala bidang ODTW)[4]

Menurut bapak kepala bidang ODTW atau Obyek daya tarik Wisata kabupaten Lamongan pengembangan wisata religi yang sudah dilakukan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan pada tahun 2007 museum Sunan Drajad di renovasi, penataan nya lebih bagus dari yang sebelumnya,

[4] Gatot Harjojo S.sos (Kepala bidang Objek Daya Tarik Wisata Kabupaten Lamongan) 13 mei 2011 metode wawancara di Kantor Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lampu lampu sebagai penerangan pun ditambah jumlahnya. Dan pada tahun-tahu selanjutnya sampai 2011 ini hanya renovasi kecil saja misalkan penambahan cat atau plitur di kompleks pemakaman Sunan Drajad.

Selanjutnya pengembangan tarian mayang madu juga dikatakan beliau bahwa setiap lembaga pendidikan di kabupaten Lamongan diharuskan mengajarkan tarian mayang madu untuk mengenal leluhur tarian budaya. Dimana tarian ini menceritakan tentang perjalanan wali songo dalam mensyiarkan agama Islam.

4. Sugeng (kepala bidang pengembangan SDM budaya dan pariwisata)[5]

Menurut bapak kepala bidang pengembangan SDM budaya dan pariwisata kabupaten Lamongan untuk tahun 2011 ini pengembangan fisik wisata religi kabupaten Lamongan baik Sunan Drajad maupun sunan Sendang Duwur dana nya di alokasikan dulu kepada daerah yang ditimpa bencana banjir yakni kecamatan turi dan kecamatan glagah. Dua kecamatan itu menjadi perhatian khusus pemerintah kabupaten Lamongan.

Prestasi pengembangan kawasan wisata mencapai puncaknya pada tahun 2010 yaitu Wisata Sunan Drajad terpilih sebagai wisata religi terbaik se provinsi Jawa Timur yang diberikan secara langsung pada malam anugerah wisata oleh bapak gubernur Jawa Timur soekarwo. Dan beliau berharap nantinya wisata religi ini akan bisa terbaik se Indonesia di waktu mendatang.

---

[5] Sugeng (Kepala Bidang Pengembangan SDM Budaya dan Pariwisata Kabupaten Lamongan) 13 Mei 2011 metode Wawancara Di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **R.Greta Windinata A.Md (Ketua paguyuban Duta Wisata kabupaten Lamongan)**[6]

Menurut ketua Paguyuban duta wisata kabupaten Lamongan pengembangan wisata religi baik Sunan Drajad maupun Sendang Duwur sudah sangat pesat. Dibuktikan dengan sudah adanya pemandu wisata di kedua wisata tersebut. jadi untuk wisatawan yang belum pernah singgah untuk berziarah tidak perlu khwatir untuk tersesat atau tertipu karena pada saat ini kami sudah menyediakan pemandu wisata.

Dijelaskan lagi olehnya bahwa keberadaan museum di Sunan Drajad sangatlah memberikan sumbangsi besar pada dunia pendidikan terutama sejarah Islam. Karena didalam museum itu berisi benda-benda yang sangat bersejarah peninggalan kanjeng Sunan Drajad. Dan juga kerajinan batik yang ada di kawasan Sendang Duwur yakni batik sendang juga sangat memiliki arti mengingat motif batik sendang adalah ajaran dari kanjeng sunan Sendang Duwur yang mempunyai makna tersendiri.

6. **Parman (masyarakat desa Drajad)**

Keberadaan wisata religi Sunan Drajad berikut pengembangan nya sangatlah membantu dalam bidang ekonomi masyarakat sekitar yakni factor pekerjaan. Parman adalah salah satu warga masyarakat desa Drajad yang sehari-harinya berjualan minuman di area suanan Drajad. Memang secara

---

[6] R.Greta Windinata A.Md (Ketua Paguyuban duta Wisata Kabupaten Lamongan) 14 Mei 2011, Metode wawancara di Pendopo Lokantantra kabupaten Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teoritis dia kurang mengetahui secara rinci program-program dinas pariwisata karena menurutnya dia hanyalah warga masyarakat biasa yang latar belakang pendidikannya hanya lulusan SMP, tapi dia bercerita kalau ada khaul tiap tahun disini yang diselenggarakan dinas pariwisata kabupaten Lamongan yang bekerja sama dengan pondok Sunan Drajad. Menurutnya ketika ada khaul maka peluang lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar sangatlah tinggi. Karena pengunjung bisa sampai ribuan. Dan hal itu sangat dimanfaatkan warga sekitar untuk meraup rupiah sebanyak banyaknya.[7]

[7] Parman (masyarakat sekitar kawasan desa Drajad) 15 mei 2011,metode wawancara di kawasan wisata religi Sunan Drajad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis SWOT Obyek Wisata Sunan Drajad

Kebijakan pariwisata kabupaten yang sudah diungkapkan kepala dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan berdasarkan RIPPDA kabupaten Lamongan tahun 2000 di arahkan pengembangan nya ke dua zona pengembangan yaitu zona wisata sepanjang pantura dan zona dibagian tengah kabupaten Lamongan, Wilayah perencanaan nya sendiri yang terdiri dari wisata makam Sunan Drajad, makam Sendang Duwur, wbl dan TPI. Kawasan pantura dengan potensi pariwisata yang cukup besar dan menjanjikan maka harus diarahkan pengembangan nya berdasarkan karakteristik masing-masing obyek wisata namun tetap menjadi satu kesatuan yang sangat terkait.

Analisis SWOT untuk werupakan salah satu teknik analisis yang digunakan dalam mengintrepetasikan wilayah perencanaan dan pengembangan, khususnya pada kondisi yang sangat kompleks dimana factor eksternal dan internal memegang peran yang sama pentingnya.

Pengembangan kawasan Makam Sunan Drajad dan sekitarnya perlu memperhatikan factor-factor seperti Strength (Kekuatan), weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang) dan Threat (Ancaman). Menurut penulis inilah analisis dan strategi yang akan dikembangkan dari masing-masing:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN

1. Strength (kekuatan)
   a. Sarana dan prasarana yang sudah tersedia sudah cukup baik dan memadai
   b. Memiliki peninggalan sejarah, budaya dan pendidikan yang bernilai historis sangat tinggi yaitu museum, tarian, dan masjid sebagai media pengembangan pendidikan agama Islam.
   c. Memiliki atraksi seni seperti peninggalan tarian budaya dan adat istiadat dengan nilai tinggi dan keunikan tersendiri
   d. Memiliki konstribusi cukup tinggi bagi PAD kabupaten Lamongan

   Strategi yang akan dikembangkan dengan adanya data diatas :

   a. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat lebih menunjang letaknya yang strategis
   b. Adanya nilai sejarah dan budaya yang tinggi dapat lebih mempromosikan keberadaan obyek terkait dengan rute perjalanan ziarah wali songo
   c. Memasukkan strategi pengelolaan infrastuktur dalam prioritas pengembangan kawasan pariwisata sebagai penunjang obyek unggulan.
   d. Tetap melestarikan nilai-nilai budaya pendidikan Islam dan mengembangkan daya tarik historis pada obyek wisata budaya dan religi dimakam Sunan Drajad untuk menarik pengunjung dengan tetap memperhatikan keseimbangan lingkungan yang dijaga dan dilestarikan.
2. Weakness (kelemahan)
   a. Rusaknya akses jalan menuju tempat wisata Sunan Drajad
   b. Belum tersedianya penginapan yang memadai utk berziarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Masih jarang adanya masyarakat yang sadar wisata, dengan ikut berpartisispasi meanmabah program dari pemerintah, selama ini hanya dari dinas pariwisata dan budaya kabupaten Lamongan yang mengadakan acara untuk mengembangkan pariwisata.

Strateginya

a. Tetap mengadakan lobby pada pemerintah kabupaten untuk segera memperbaiki jalan yang rusak

b. Letaknya yang strategis seharusnya dimanfaatkan untuk peningkatan sarana penginapan, hal ini seharusnya pemerintah harus bekerja sama dengan masyarakat sekitar.

c. Pemerintah harus dekat dengan masyarakat dalam hal ini yaitu tetap bersosialisasi agar masyarakat sadar wisata, dan tidak hanya acara festival wali songo dan haul yang diadakan pemerintah akan tetapi masyarakat bisa melaksanakan program yang lain untuk berpartisipasi mengembangkan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam semisal acara jamasan (meencuci pusaka) ataupun festival antar TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sewilayah pantura kabupaten Lamongan.

3. Opportunity (peluang)

a. Letaknya yang cukup strategis karena letaknya berdekatan dengan wisata andalan kabupaten Lamongan yaitu Wisata Bahari Lamongan dan juga berdekatan dengan TPI, monument kapal vanderwick dan Sendang Duwur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masuknya obyek wisata Sunan Drajad dalam rute perjalanan ziarah wali songo

c. Wisata ziarah sangatlah berpeluang sebagai media dakwah pendidikan agama Islam dan juga pengembangan nya.

Strateginya :

a. Bisa digunakan untuk program wisata satu paket sebgai proritas pengembangan pariwisata sebagai penunjang obyek unggulan.

b. Bisa digunakan untuk pengadaan akomodasi di kawasan obyek terkait

c. Adanya museum sangatlah berpeluang untuk pelestarian pendidikan sejarah Islam dan dalam waktu dekat ini di sebelah museum akan dibangun perpustakaan.

4. Threat (ancaman)

Adanya ancaman hilang atau punahnya warisan budaya seni yaitu tarian peninggalan kanjeng sunan sebagai media dakwah pengembangan pendidikan agama Islam.

Strateginya

Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan mewajibkan pada setiap lembaga pendidikan di kabupaten Lamongan memasukkan mata pelajaran ataupun ektrakulikuler kesenian dengan mengajarkan tarian mayang madu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis SWOT Obyek Wisata Sunan Sendang Duwur

1. Strength

Memiliki peninggalan sejarah, budaya adat istiadat dengan nilai tinggi dan keunikan tersendiri yaitu batik sendang dan juga tempat ziarah yang arsitekturnya kolaborasi budaya Hindu, Budha dan Islam.

Strategi

Dengan adanya peninggalan sejarah dan budaya yang tinggi akan menambah promosi ke luar daerah, seperti halnya dalam majapahit Travel fair batik sendang menjadi ikon dari kabupaten Lamongan.

2. Weaknes

Kurangnya promosi obyek wisata sunan Sendang Duwur dan Kurangnya acara yang diselenggarakan pemerintaah yaitu dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan dalam mengembangkan wisata religi ini.

Strategi

Dalam waktu dekat ini perkiraan bulan September, dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan akan mengadakan Desa Wisata dikawasan Sendang Duwur, dimana hal ini adalah kali pertama acara besar yang didalamnya nanti akan diadakan pameran pendidikan yang diikuti seluruh kabupaten dan kota di provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Opportunity

Letaknya cukup strategis karena berdekatan dengan Wisata bahari Lamongan dan termasuk dalam rute perjalanan wali songo.

Strategi

Karena letaknya yang strategis maka akan dijadikan wisata satu paket dengan WBL, Sunan Drajad dan TPI kranji yang masih dalam program kepala dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan.

4. Threat

Kerusakan lingkungan di sekitar makam karena terdapat penambangan kapur di sekitar makam

Strategi

Diperlukan nya arahan dari pemerintah dalam hal ini adalah Bupati dan pemerintah daerah harus memberikan kebijakan terkait dengan kawasan yang dijadikan penambangan kapur disekitar makam agar tidak terjadi pencemaran pariwisata sehingga nantinya makam sunan Sendang Duwur menjadi tempat wisata yang penuh daya tarik.

Pengembangan pariwisata di kabupaten Lamongan harus dilaksanakan secara terpadu lintas sector agar hasilnya optimal. Pengembangan lintas sector dilakukan dengan membentuk sinergi antara sector pariwisatadengan sector-sector terkait lainnya termasukpertanian, pengairan, perhubungan, lingkungan, seni kerajinan dan seni pendidikan. Disamping itu pula pengelolaan terpadu juga melibatkan masing-masing unsur pemerintah dan swasta serta masyarakat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabupaten Lamongan yang merupakan stakeholder yang memilikmi peran signifikan dalam pembangunan pariwisata.

Dalam hal ini yang harus di ingat adalah bahwa pengembangan pariwisata kabupaten Lamongan tidak berbasis wilayah administrative namun diarahkan pada pembentukan kawasan menjadi satu kesatuan wilayah penhembangan ekonomi terpadu yang bertumpu pada potensi sumber daya yang dimiliki. Pengembangan pariwisata harus didasarkan pada konsep borderlles development atau pengembangan tanpa batas dengan mensinergikan berbagai produk dan kesenian, budaya dan pariwisata yang dimiliki oleh kawasan sekitarnya. Agar dapat membangun, memberdayakan dan mengembangkan sumber daya kolektif yang lebih kuat untuk mengembnagkan perekonomian kawasan.

Pembangunan merupakan suatu rangkaian proses yang diawali dengan perencanaan, pengembangan dan pengelolaan. Sampai sejauh ini perencanaan pembangunan pariwisata dan perencanaan pembangunan sector-sector lain nya secara formal telah dilakukan secara terpadu khususnya oleh pihak kabupaten Lamongan. Hal ini terlihat pada program inventarisasi dan sinkronasi rencana pembangunan yang di koordinasi oleh Badan perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) yang setiap awal tahun melakukan koordinasi untuk mengupayakan adanya perencanaan terpadu tersebut. namun demikian keterpaduan tersebut masih terbatas pada instansi-instansi pemerintahan belum memadukan komponen masyarakat dan swasta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dimaksudkan agar tanggung jawab pembangunan dan pengembangan tidak senantiasa menjadi beban dan tugas pemerintah semata melainkan dipikul bersama oleh semua pihak terkait. Pengembangan pariwisata secara terpadu banyak tyerhambat oleh berbagai kondisi seperti rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai pengembangan pariwisata itu sendiri. Diasmping itu masyarakat pada umumnya masih beranggapan bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk ikut membangun dan mengembangkan pariwisata di daerahnya. Hal ini antara lain disebabkan oleh sedikitnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan pariwisata mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pengelolaan, pemantauan dan evaluasi. Oleh karena itu dalam mengeloila dan mengembangkan pariwisata di kabupaten Lamongan khususnya di kawasan religi yaitu Sunan Drajad dan sunan Sendang Duwur ini yang terpenting adalah melibatkan masyarakat dan semua komponen lain nya dalam setiap pengelolaan dan pengembangan pariwisata religi dikabupaten Lamongan.

Agar aset dan peninggalan budaya, seni dan pendidikan agama Islam di kawasan Sunan Drajad dan sunan Sendang Duwur dapat terpelihara dan terjaga kesinambungan nya, maka pengembangan pariwisata di wilayah tersebut harus berbasis masyarakat setempat. Masyarakat atau mereka yang bertempat tinggal di sekitar daerah tujuan wisata mempunyai peran yang amat penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata di daerahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata di kabupaten Lamongan hal yang perlu diperhatikan adalah mempertahankan unique values yang berupa adat istiadat, upacara tradisional, kepercayaan, pendidikan agama, seni pertunjukan tradisioanal dan seni kerajinan khas yang dimiliki oleh masyarakat dikawasan tersebut.

Kesan tempat dan nilai-nilai keaslian yang dimiliki oleh kawasan makam Sunan Drajad dan makam sunan Sendang Duwur harus dipertahankan agar dapat memberikan pengalaman tersendiri kepada wisatawan. Untuk menghindari hilangnya kesan tempat dan nilai-nilai keaslian perlu dipertahankan berbagai karakteristik local dalam mengelola dan mengembangkan peninggalan aset dan budaya tersebut baik dibidang pendidikan maupun kebudayaan pariwisata.

Disamping itu penguatan jati diri dan keunikan local merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan kawsan yang harus diwujudkan dan menjadi dasar pijakan dalam penyusunan strategi, kebijakan, dan pokok program pengelolaan dan pengembangan kawasan perencanaan. Jati diri sebgai citra kabupaten Lamongan perlu dipertahankan khususnya dalam mengantisipasi arus universlisasi nilai- nilai akibat semangat globalisasi yang cenderung melunturkan nilai kelokalan dan jati diri serta keunikan khas daerah. Oleh karena itu pengembangan pendidikan agama Islam di kawasan Sunan Drajad dan sunan Sendang Duwur perlu diarahkan untuk memperkuat jati diri Islam dan identitas local kawasan obyek tersebut untuk menumbuhkembangkan dan mengangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai keunikan dan keaslian local kabupaten Lamongan secara umum sebagai aset yang memiliki daya saing yang tinggi.

C. Analisis daya tarik wisata

Pengembangan daya tarik wisata dikawasan obyek wisata Sunan Drajad dan wisata sunan Sendang Duwur sangatlah penting guna mengoptimalkan potensi-potensi yang terdapat pada masing-masing obyek wisata dikawasan perencanaan.

Pengelompokan kegiatan wisata yang dapat dikembangkan melalui pendidikan agama Islam dapat dilihat di tabel berikut:

Pengembangan daya tarik wisata religi Sunan Drajad

1. Makam Sunan Drajad	Dikawasan makam yang bisa kita lakukan adalah berdoa kepada Allah SWT dan berziarah	
2. Benda-benda bersejarah peninggalan Sunan Drajad	Dikawasan obyek wisata makam Sunan Drajad terdapat museum yang dapat menjadi media pendidikan agama Islam untuk mempelajari sejarah perkembangan agama Islam yang dibawa oleh wali songo khususnya Sunan Drajad	
3. Pengembangan seni budaya tari mayang madu	Tari mayang madu adalah pengembangan tarian yang diajarkan oleh kanjeng Sunan Drajad yang diberi gelar sunan mayang madu oleh sultan demak, yang dulu tarian ini dimainkan dengan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sebuah gamelan milik kanjeng sunan yaitu gamelan singomengkok yang menjadi salah satu media penyebaran agama Islam di wilayah pantura. Dan pada saat ini dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengimprovisasi gerak dan musiknya sesuai perkembangan zaman tetapi tidak meninggalkan unsur pendidikan agama Islam nya	
4. Pengadaan perpustakaan Islam di kawasan makam.	Perpustakaan akan dibangun oleh pemerintah kabupaten Lamongan di sebelah museum, hal ini dimaksudkan untuk lebih menambah refrensi sejarah pendidikan agama Islam dan sementara ini buku-bukunya masih diletakkan di Perpustakaan Umum kabupaten Lamongan.	
5. Pengadaan festival wali songo setiap tahun	Festival wali songo adalah acara yang diselenggarakan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan yang didalamnya ada pameran pendidikan Islam yg di ikuti berbagai daerah.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan daya tarik obyek wisata sunan Sendang Duwur adalah sebagai berikut:

1. Makam sunan Sendang Duwur	Dikawasan makam yang bisa kita lakukan adalah berdoa kepada Allah SWT dan berziarah
2. Peninggalan aset berupa batik sendang	Batik sendang merupakan peninggalan ajaran agama Islam oleh sunan Sendang Duwur yaitu didalam motif batik tersebut terdapat ajaran pendidikan agama Islam. Dan dalam langkah pengembangan nya dari pemerintah dan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan member pelatihan khusus pada pengrajin batik sendang dikawasan pantura sehingga dalam tahun 2010 mendapat penghargaan juara II motif batik terbaik se Indonesia oleh bapak presiden Susilo bamabang yudoyono.
3. Peninggalan sumur giling	Sumur giling merupakan salah satu situs sejarah pendidikan agama Islam yang sangat unik dan langka konon katanya air nya bisa menyembuhkan berbagai penyakit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengadaan Desa Wisata 2011	Dalam rangka promosi dan pengembangan wisata religi sunan Sendang Duwur, pemerintah kabupaten Lamongan dan dinas pariwisata kebudayaan akan mengadakan Desa Wisata pada bulan September 2011, didalamnya akan ada pameran pendidikan yang didikuti seluruh kabupaten di provinsi Jawa Timur

Dengan data diatas maka dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan sangatlah antusias dalam mengembangkan pariwisata religi yang ada dikabupaten Lamongan, akan tetapi hal ini akan terwujud secara maksimal jika masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam merealisasikan program dan merawat serta melestarikan aset budaya, kesenian dan pendidikan peninggalan kedua Sunan yaitu Sunan Drajad dan sunan Sendang Duwur.

Selanjutnya yang perlu dilakukan adalah peningkatan, pembenahan dan penataan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) kabupaten Lamongan. Kedepan lagi prioritas sebaiknya ditekankan pada upaya menggali potensi baru dan pengembangan sarana dan prasarana yang lebih mendukung termasuk perbaikan jalan menuju akses pariwisata religi tersebut. dan juga dilakukan upaya menggali produk alternative baru secara terus menerus berusaha merevitalisasi seni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, pertunjukan dan kerajinan serta adat istiadat dan aset budaya lain nya yang dimiliki masyarakat di sekitar kawasan wisata tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan analisa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pengembangan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam di kabupaten Lamongan berkembang sangat pesat dengan adanya pondok pesantren Sunan Drajad yang ikut mengembangkan pariwisata religi Sunan Drajad, dengan santrinya yang meliputi seluruh wilayah di Indonesia, ini memberikan sumbangsi yang sangat besar untuk potensi pariwisata religi di kabupaten Lamongan, dan juga unit – unit pengembangan usaha pariwisata yang dikelola pondok pesantren Sunan Drajad menghasilkan produksi unggulan pariwisata yang bisa menarik pengunjung wisatawan yang datang ke kawasan makam Sunan Drajad.

   Jadi pesantren Sunan Drajad yang ada di kawasan makam Sunan Drajad ini selain mengajarkan ilmu – ilmu pendidikan agama Islam juga sebagai pusat produksi unggulan wisata kabupaten Lamongan, sehingga menjadikan pariwisata religi di kabupaten Lamongan berkembang pesat seperti halnya pondok pesantren ini dari tahun ke tahun semakin bertambah santrinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Usaha – usaha Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan dalam mengembangkan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam yang ada di kabupaten Lamongan sangatlah banyak sekali yaitu pengembangan tari mayang madu yang harus diajarkan pada pelajar di instansi dan lembaga pendidikan di seluruh kabupaten Lamongan, yang kedua adalah pengadaan festival Wali Songo pada tahun 2007, yang didalamnya ada pameran pendidikan Islam dari Sembilan wali yang ada di tanah jawa. Yang ketiga yaitu mengadakan Khaul Sunan Drajad setiap tahun yang dilaksanakan satu minggu sebelum puasa Ramadhan. Yang ke empat Mengembangkan seni batik sebagai peninggalan ajaran Sunan Sendang Duwur. Yang kelima mengadakan desa wisata pada akhir tahun 2011 di kawasan makam Sunan Sendang Duwur. Dan juga menurut kepala dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Lamongan ingin mengadakan acara jamasan yaitu acara mencuci pusaka pada bulan suro dan ingin mengadakan pameran pusaka dan batu akik, namun masih dalam rencana pada tahun 2011. Hal ini terus dilakukan untuk tetap menggali potensi pariwisata religi dan mengembangkan pariwisata religi yang ada di kabupaten Lamongan melalui pendidikan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Pengembangan pariwisata religi melalui pendidikan agama Islam di dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan memberikan saran :

1. Bagi masyarakat
   a. Lebih ikut berpartisipasi dalam rangka pembangunan, pengelolaan serta pengembangan pendidikan agama Islam di kedua wisata religi tersebut.
   b. Bisa bekerja sama dengan dinas pariwisata dan kebudayaan jika masyarakat ingin mengadakan acara di kedua wisata religi tersebut.
2. Bagi Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lamongan
   a. Lebih innovative lagi dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada khususnya pariwisata religi yang ada di kabupaten Lamongan yaitu Sunan Drajad dan Sunan Sendang Duwur.
   b. Lebih banyak lagi mengadakan program pengembangan pariwisata atau lebih banyak lagi mengadakan even acara dalam rangka promosi wisata religi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1991 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Faisal, Sanapiah, 1992 *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Press.

Faisal, Sanapiah, tt *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi,* Malang, Yayasan Asah Asih Asuh (YA3).

Hadi, Sutrisno, 1987 *Metodologi Research, JIlid III*, Yogyakarta, Andi Ofset.

Hitami, Munzir, 2004 *Menggagas Kembali Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Infinite Press.

I Gede Pitana dan Putu Gede Gayatri, *Sosiologi Pariwisata,* Yogyakarta: Andi, 2005

Moleong, J. Lexy, 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Nazir, M., tt, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiarti dan Handayani Trisakti. 1999, *Kajian Kontemporer Ilmu Budaya Dasar* UMM Press, Malang.

Suparlan, Parsudi, 2005, *Suku bangsa dan Hubungan Antar Sukubangsa,* Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian.

Surahmad, Winarno, 1985 *Dasar dan Tehnik*, Bandung: Tarsito.

Tafsir, Ahmad, 2002 *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, *Penyusunan Supply Chain Komoditi Unggulan Di Obyek Tujuan Wisata* 2005 . Tidak diterbitkan umum

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, *Penyusunan Model Simulasi Antar Entitas Kepariwisataan*, th 2005 . Tidak diterbitkan umum

Faried Mohamad (Bupati Lamongan 1995 –2000), *Membangun Ekonomi Rakyat,* Lamongan 1997 . Tidak diterbitkan umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id